

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)**

Oleh :

LUTHFI SABRINA

NPM. 2201010061



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2026 M

**EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Luthfi Sabrina

NPM. 2201010061

Pembimbing : Muhammad Ali, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2026 M

HALAMAN NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Luthfi Sabrina
NPM : 2201010061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI
KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL
JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masroh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 09 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI
KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL
JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

Nama : Luthfi Sabrina

NPM : 2201010061

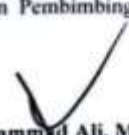
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 09 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2947/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR), disusun oleh: Luthfi Sabrina, NPM. 2201010061, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Juni 2026.

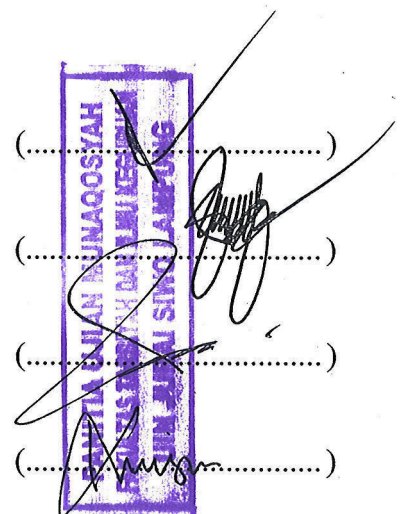
TIM PENGUJI

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA.

Penguji III : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Penguji IV : Krisna Widatama, M.Kom.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607200312 2 003

ABSTRAK

EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

Oleh:

LUTHFI SABRINA

Penggunaan Metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an bertujuan agar hafalan dapat tersimpan dengan kuat dalam memori ingatan. Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan menggunakan metode *wahdah* untuk menghafal dan hasil yang terjadi di lapangan santri hanya mampu menyetorkan satu sampai tiga ayat yang memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan satu halaman penuh. Setelah dua tahun mengalami kendala dan terjadi tidak adanya peningkatan dalam hafalan Metode Kitabah ini diimplementasikan, sehingganya terdapat kecenderungan pada santri untuk mampu menyetorkan ayat Al-Qur'an lebih banyak hingga satu halaman per hari. Hasil hafalan yang disetorkan bertambah dan bertahan secara maksimal

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan studi kasus langsung pada pengasuh, santri, ustadz, serta *mudabbir* kamar Pondok Pesantren untuk melihat perkembangan hafalan sebelum dan sesudah penerapan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Kitabah efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri. Dengan faktor pendukung niat dan manajemen waktu yang dimiliki santri dengan baik. Serta faktor penghambat rasa malas pada santri dan kesulitan pada ayat yang dihafal. Hal tersebut didasari tidak hanya dengan kecepatan menghafal, namun diperlukan indikator-indikator penilaian hafalan yang dikatakan baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan Metode Kitabah di Pondok Pesantren Nurul Jannah telah berhasil meningkatkan pencapaian target hafalan santri.

Kata Kunci: Efektivitas, Hafalan Al-Qur'an, Metode Kitabah, Santri.

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF THE KITABAH METHODE IN IMPROVING QUR'AN MEMORIZATION (A CASE STUDY OF STUDENTS AT THE NURUL JANNAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL PEKALONGAN, EAST LAMPUNG)

By:

LUTHFI SABRINA

Employing the right method for memorizing the Qur'an aims to ensure that the memorized material is firmly retained in memory. The Nurul Jannah Islamic Boarding School in Pekalongan previously utilized the Wahdah method however, in practice, students could only recite one to three verses at a time, resulting in a prolonged process to complete a full page. After two years of facing obstacles and seeing no improvement in memorization progress, the Kitabah (writing-based) method was implemented. This led to a trend where students became capable of reciting a greater number of verses up to a full page per day resulting in increased memorization output and optimal retention.

This study employed a qualitative research design. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The researcher conducted a case study involving the school's caretaker, students, religious teachers *ustadz*, and dormitory supervisors *mudabbir* to observe memorization progress before and after the method's implementation. The results indicate that the Kitabah method is effective in enhancing both the quality and quantity of the students' memorization. Success was supported by the students' strong intentions and effective time management, while challenges included student lethargy and the inherent difficulty of certain verses. The assessment was based not merely on memorization speed but also on specific indicators defining high-quality memorization.

The study concludes that the implementation of the Kitabah method at the Nurul Jannah Islamic Boarding School has successfully improved the students' achievement of memorization targets.

Keywords: Effectiveness, Kitabah Method, Qur'an Memorization, Students.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfi Sabrina
NPM : 2201010061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 April 2026
Yang Menyatakan,



Luthfi Sabrina
2201010061

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Allah SWT akan memberikan petunjuk (hidayah) ke jalan yang benar dan mendampingi orang-orang yang berjihad atau bersungguh-sungguh mencari keridaan-Nya dengan berbuat kebaikan.” (Q.S Al-Ankabut:69)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dengan kerendahan hati, Penulis mempersembahkan keberhasilan ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yusuf Nurhadi dan Ibu Eny Wahyuningsih dengan segala ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang tak terhitung telah membimbing penulis sejak kecil hingga mencapai bangku perguruan tinggi. Terimakasih atas doa yang telah dipanjatkan, setiap nasihat yang diberikan, serta setiap pengorbanan yang mengiringi langkah penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan dengan keberkahan dan kesehatan sepanjang usia. Aamiin.
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, atas limpahan ilmu dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR).

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr.Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
3. Ibu Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
4. Ibu Novita Herawati, M.Pd Selaku Sekretaris Program Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
5. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Pembimbing Skripsi terimakasih atas segala arahan dan bimbingannya dan selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Drs. Mujiono selaku Pembina Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, dukungan dan saran dalam membantu penyemangatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam Skripsi ini, maka kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki hasil penelitian dan tidak lupa peneliti selalu berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Metro, 10 April 2026



Luthfi Sabrina

NPM. 2201010061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	iv
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Metode Kitabah	13
1. Pengertian Metode Kitabah	13
2. Tujuan Metode Kitabah.....	18
3. Manfaat Metode Kitabah.....	22
4. Langkah-Langkah Metode Kitabah.....	25
B. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	44

1. Sumber Primer.....	45
2. Sumber Data Sekunder	46
C. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Wawancara	46
2. Observasi	47
3. Dokumentasi.....	49
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
1. Triangulasi Sumber	50
2. Triangulasi Teknik.....	50
3. Triangulasi Waktu	51
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur.....	54
2. Letak Geografis dan Denah Lokasi Pondok Pesantren Nurul Jannah	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Efektivitas Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah	57
C. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	9
-----------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi Ponpes Nurul Jannah Pekalongan.....	55
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Pengumpul Data	84
Lampiran 2 Outline	91
Lampiran 3 Bimbingan Skripsi	93
Lampiran 4 Surat Tugas	94
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Pra-Survey	95
Lampiran 6 Surat Izin Research	96
Lampiran 7 Surat Balasan Izin Research	97
Lampiran 8 Keterangan Bebas Pustaka	98
Lampiran 9 Cek Turnitin.....	99
Lampiran 10 Data Hasil Wawancara	101
Lampiran 11 Koding	113
Lampiran 12 Hasil Menulis Metode Kitabah.....	128
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang abadi dan isi didalamnya selalu diperkuat oleh ilmu pengetahuan. Diturunkan dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk membebaskan manusia dari keadaan yang gelap menuju keadaan yang terang dan membawa manusia kepada jalan yang lurus. Nabi Muhammad Saw. menyampaikan tentang Al-Qur'an kepada para sahabatnya untuk dipahami berdasarkan naluri pemikiran mereka. Apabila mereka mengalami kebingungan dalam memahami ayat Al-Qur'an, mereka bertanya langsung kepada Nabi Muhammad Saw.¹

Al-Qur'an secara pendapat para Ulama mengartikan beberapa pendapat yang berbeda-beda, antara lain : Menurut az-Zajjaz, Al-Qur'an adalah kata sifat yang diambil dari kata *al-quru'u* yang berarti *al-jam'u* (menghimpun) Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang mencakup ayat, surah, hukum, dan intisari dari kitab-kitab sebelumnya. Menurut Al-Farra', Al-Qur'an diambil dari kata *al-qara'in* yang karena ayat-ayat yang diambil lafadznya sama dengan satu dan lainnya dan saling berkaitan.²

¹ Al-Qattan dan Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Cetakan Ke-17 (Litera Antar Nusa, t.t.), 1.

² Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, Cetakan Ke-1 (PT Rajagrafindo Persada, 2013), 1-2.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang didalamnya terdapat firman-firman allah yang diakui kebenarannya. Al-Qur'an diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw. Al-Qur'an diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw. dengan cara berangsur-angsur dan menjadi pedoman bagi umat islam dalam kehidupannya untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.³

Menghafal adalah bagian dari kegiatan penghayatan, meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an hingga kedalam hati sampai melekat didalam ingatan. Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan paling tertinggi dibandingkan hanya membaca dan mendengarkan. Sebab, terdapat tiga kegiatan yang didapati dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu, membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan ke dalam ingatan. Kegiatan menghafal berkaitan dengan Metode, yaitu Metode Menghafal Al-Qur'an.⁴

Pada masa Rasulullah Saw, para sahabat menghafal Al-Qur'an untuk menjaga keasliannya, sehingga hal ini terjadi peningkatan dan juga tradisi turun temurun digenerasi masyarakat Islam dimasa itu. Metode menghafal ada sejak Rasulullah Saw. ketika menerima wahyu dari Malaikat Jibril dan membagikannya kepada para sahabat dengan metode tersebut. Menghafal merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam menyimpan informasi atau sebuah kalimat yang dilakukan secara berulang-ulang baik

³ Salim Said Daulay dkk., "Pengenalan Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 473.

⁴ Sunarya dkk., "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kalitas Hafalan Santri Di Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros," *Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan)* 1, no. 2 (2025): 137.

dengan membaca atau mendengarkan. Menghafal juga merupakan cara menyimpan sebuah informasi agar dapat disampaikan kembali dengan baik. Jadi, menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan menyimpan sebuah bacaan dan diserap oleh ingat dengan baik, biasanya dilakukan secara pengulangan. Dalam menghafal memerlukan sebuah metode untuk mencapai tujuan, fungsi dari metode ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menghafal, agar mampu menyimpan, mengingat, dan menyerap ayat-ayat Al-Qur'an ke memori ingatan. Peter R. Senn berpendapat bahwa metode adalah suatu rangkaian untuk memahami sesuatu yang sedang dilakukan secara teratur. Metode memiliki peran dalam indikator keberhasilan. Dalam penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an tentunya dibutuhkan metode yang sesuai.⁵

Pada proses penghafalan Al-Qur'an, metode akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya. Karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan memberikan hasil yang efektif. Kitabah memiliki makna menulis. Kitabah merupakan metode yang tersusun dan sistematis untuk melakukan hafalan Al-Qur'an yaitu dengan menuliskan Al-Qur'an dengan menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal dengan maksud untuk mencapai tujuan. Metode ini mengharuskan para santri menuliskan ayat secara mandiri diatas lembaran buku tulisnya menggunakan pensil, kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan dihafalkannya.⁶

⁵ Harun Ma'arif Teguh Saputra and Abdul Muhid, 'Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Perspektif Psikologi', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.2 (2022), pp. 852–853.

⁶ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal AL-Qur'an*, Ke-1 (Lembaga Ladang Kata, 2022).

Metode menghafal dengan memperkuat ingatan menggunakan perantara tulisan yang dibantu ingatan dengan panca indra mata. Yaitu apabila ia membaca suatu tulisan walaupun hanya sekali. Namun, mampu menghafal dengan pandangan matanya. Serta keberadaan letak dan sudut-sudutnya. Terdapat pula kekuatan dalam menghafal terletak di pendengarannya. Dalam hal ini dikatakan bahwa metode menulis dengan tujuan menghafal merupakan metode yang baik, dengan melibatkan panca indra pandangan dan pendengar.⁷

Metode Kitabah memiliki peran yang efektif untuk menguatkan hafalan. Hal ini dikarenakan santri tidak hanya mengingat ayat atau bacaan, tetapi juga bentuk tulisan, bentuk huruf, susunan baris dan halaman. Metode ini mampu membentuk pola visual atau bayangan yang direkam didalam ingatannya. Selain itu, kualitas hafalan santri dapat dikatakan baik atau tidak baik melalui indikator kelancaran hafalannya, ketepatan bacaan, dan kesesuaian kaidah *tajwid*, serta *fashahah*.⁸

Kegiatan setoran hafalan ini dilakukan setiap hari dan dilakukan setelah sholat subuh. Diluar dari jam itu Pondok Pesantren Nurul Jannah menambah kegiatan ngaji di setelah Ashar dan Magrib dengan menyetorkan Hafalan lama atau seringkali disebut dengan Muroja'ah. Sebelum menggunakan metode Kitabah pernah menggunakan metode menghafal *wahdah* dan santri hanya mampu menyetorkan satu sampai tiga ayat saja. Pengasuh pondok pesantren terinspirasi metode ini dari platform sosial media

⁷ Yahya Bin 'Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Cet-5 (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018), 141.

⁸ Sukirman dkk., "Penerapan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 363–365.

dan mencoba mengimplementasikan kepada santri-santrinya. Perubahan yang dihasilkan dari santri adalah mereka mampu menyetorkan sebanyak satu halaman setiap hari. Metode ini dilakukan dengan menuliskan ayat dibuku dan kemudian setelah itu dibaca sampai bacaannya lancar dan baik baru kemudian di hafalkan dan disetorkan kepada yang mengampu setoran. Hal ini berperan untuk kemampuan santri dalam mengingat ayat baik secara lisan dan tulisan.⁹ Penjelasan tersebut disampaikan oleh pengasuh yang mengampu langsung setoran Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Jannah.

Metode Kitabah ini salah satu pengupayaan kepada santri untuk membiasakan latihan menulis huruf *hijaiyah* yang tersusun dari kata dan menjadi satuan ayat. Hal ini bertujuan sebagai penguat hafalan pada santri yang sedang menghafal agar dimampukan dapat menulis ayat tanpa melihat Al-Qur'an.¹⁰ Hal tersebut disampaikan dari Asatidzah (FMJ) yang turut membantu dalam penerimaan setoran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jannah dan memahami sistem metode yang digunakan.

Metode ini mudah, dilakukan sembari menunggu giliran setoran dan membuat ayat yang dihafal dapat dengan segala bentuk huruf serta harakat yang didalamnya dapat terbayangkan diingatan. Disisi lain santri memiliki tanggung jawab menulis setiap hari dan selalu mengingat bahwa terdapat tanggung jawab ayat yang dihafal dan disetorkan setiap hari. Ia juga menyatakan bahwa dalam satu bulan terakhir mengalami kenaikan satu juz,

⁹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pada Tanggal 23 Agustus 2025.

¹⁰ Wawancara dengan Dewan Ustadz/Ustadzah Nurul Jannah, Pada Tanggal 25 Agustus 2025.

dengan setoran perhari setengah halaman Al-Qur'an.¹¹ Hal tersebut disampaikan dari salah satu santri (MNR) Pondok Pesantren Nurul Jannah yang masih menempuh setoran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara Pra-Survey pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jannah menyatakan bahwa, sebelum menggunakan Metode Kitabah santri Pondok Pesantren Nurul Jannah menggunakan metode *wahdah* sebagai bantuan dalam setoran Al-Qur'an. Dalam penggunaan metode *wahdah* tersebut digunakan dari tahun 2016 dari awal berdirinya yayasan pendidikan yang berlatar belakang Al-Qur'an tersebut. Pondok Pesantren Nurul Jannah pada tahun 2016 memiliki 7 santri yang bermukim dan non mukim 45 santri dengan metode menghafal Metode *wahdah*. Metode ini merupakan metode dengan sistem menghafal dengan mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri dengan tahapan menghafal ayat per ayat. Namun, Seiring berjalannya waktu pada dua tahun terakhir hasil yang terjadi adalah tidak maksimal dengan keadaan hafalan yang tidak meningkat, kualitas tidak baik, kuantitas dalam menyimpan hafal tidak bertahan lama. Untuk mencapai satu halaman penuh, santri membutuhkan waktu hingga lima sampai enam hari. Dikarenakan hal tersebut, santri mengalami kemacetan atau kesulitan dalam menghafal, Pengasuh Setoran selaku pengasuh mengubah metode hafalan ke Kitabah. Penggunaan metode tersebut dari tahun 2018 hingga sekarang masih digunakan secara aktif dan konsisten. Setelah dilakukan pengimplementasian Metode Kitabah dengan melakukan penulisan ayat untuk menghafal terdapat

¹¹ Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pada Tanggal 26 Agustus.

kecenderungan peningkatan pada santri. Terutama pada ayat yang dihafal, mayoritas santri menghafal dan menulis dengan baik dan menunjukkan progres hafalan yang stabil dengan kesalahan yang lebih minim. Pada penggunaan Metode Kitabah ini berdasarkan wawancara Pra-Survey pengasuh juga mengatakan bahwa santri dapat menghafal satu halaman dengan waktu yang lebih cepat, yaitu paling cepat sehari satu halaman dan paling lama untuk mendapatkan satu halaman penuh adalah tiga sampai empat hari.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jannah karena ditempat ini menggunakan Metode Kitabah dan selain karena Pondok Pesantren Nurul Jannah ini mudah dijangkau oleh penulis. Hal itu dikuatkan dengan beberapa pengalaman yang dirasakan oleh santri, ustadz dan serta pengasuh yang mampu setoran merasakan perubahan pada perkembangan yang sebelumnya.

Melihat dari hasil wawancara dan observasi Pra Survey bahwa daya santri mengalami peningkatan secara pesat dan mampu mencapai target hafalan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti Efektivitas Metode Kitabah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur).

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Efektivitas Metode Kitabah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Metode Kitabah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam fokus penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mendeskripsikan Efektivitas Metode Kitabah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur.
 - b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode kitabah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur.
2. Manfaat Penelitian Adapun manfaat dari peneliti ini adalah:
 - a. Dapat memberikan dampak nyata dan penerapan praktis yang memberikan perkembangan secara terus menerus bagi dewan asatidz atau ustadzah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat langsung, khususnya bagi santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur terkait motivasi, ketekunan dan peningkatan kualitas Menghafal Al-Qur'an

- c. Bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan, serta sebagai sarana untuk menerapkan teori serta metode dalam ilmu Al-Qur'an, yang dikhususkan pada bidang Menghafal Al-Qur'an
- d. Sebagai mutu pendidikan dan menjadi bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren dalam menentukan kebijakan dan sebagai pengoptimalan dalam pengembangan variasi metode.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan adalah penjelasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama. Penelitian ini sebagai landasan bahwa masalah yang dibahas oleh penulis belum pernah diteliti atau berbeda dengan sebelumnya.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Netasya Putri <i>"Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak Learner Di SLBN 1 Bengkulu Utara"</i>	Persamaanya adalah sama-sama membahas dan meneliti tentang Metode Kitabah dan menggunakan jenis penelitian Kualitatif.	Perbedaanya terletak pada variabel penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Ayu Netasya Putri berfokus pada <i>"Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat"</i> sedangkan yang

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			penulis gunakan adalah “<i>Meningkatkan Hafalan AL-Qur’an</i>”. Subjek yang digunakan oleh Ayu Netasya Putri adalah Anak <i>Slow Learner</i> sedangkan yang penulis gunakan adalah Santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur), lokasi yang digunakan oleh Ayu Netasya Putri bertempat di Bengkulu Utara sedangkan yang akan diteliti penulis bertempat di Pekalongan Lampung Timur.¹²
2.	Dewi Wulandari , <i>“Implementasi Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Di MTsN 10 Banyuwangi”</i>	Persamaannya adalah Keduanya membahas Metode Kitabah untuk Meningkatkan Hafalan	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian Dewi Wulandari memiliki subjek penelitian pada Siswa MTsN 10, sedangkan subjek pada penelitian yang penulis tulis adalah Santri Pondok Pesantren Nurul Jannah. Fokus

¹² Ayu Netasya Putri, *Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak Learner Di SLBN 1 Bengkulu Utara* (t.t.).

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			penelitian pada penelitian Dewi Wulandari adalah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah Hafalan Al-Qur'an, lokasi yang digunakan oleh Dewi Wulandari di Banyuwangi, sedangkan lokasi yang penulis teliti bersifat fisik atau berada pada lokasi langsung. ¹³
3.	Panca Budiman, <i>“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara”</i>	Persamaan yang dimiliki oleh Panca Budiman dengan penulis adalah keduanya membahas tentang Peningkatan Menghafal Metode Kitabah	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu Surat Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dan Peneliti pada Hafalan Al-Qur'an. Pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Panca Budiman bertempat di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara, sedangkan lokasi yang penulis akan telititi bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jannah yang berada di

¹³ Dewi Wulandari, *Implementasi Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Di MTsN 10 Banyuwangi* (t.t.).

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			Pekalongan Lampung Timur. Subjek Penelitian terdahulu pada Kelas V di MIS Al-Hidayah dan Penulis subjek penelitiannya adalah Santri Pondok Pesantren Nurul Jannah. Serta, pada jenis penelitian yang digunakan Panca Budiman adalah Penelitian PTK dan Peneliti bersifat Kualitatif

Berdasarkan beberapa uraian dari penelitian terdahulu yang telah disampaikan kebaruan dari peneliti ini. Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu berfokus pada Implementasi Metode Kitabah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan Metode Kitabah yang menitikkan pada Keefektivitasannya. Adapun kesamaan pada penelitian ini adalah bersifat kualitatif dan titik fokus penelitian pada Meningkatkan Hafalan dengan Menggunakan Metode Kitabah. Tingkat kemiripan dari sisi lainnya adalah sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an ataupun surat yang ada dalam mata pelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Kitabah

1. Pengertian Metode Kitabah

Metode secara bahasa Yunani “*Methodos*” kata ini berasal dari dua suku kata, yakni “*metha*” yang artinya melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Jadi, metode merupakan jalan yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Metode secara terminologi, merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan strategi yang tidak dapat lepas dalam kegiatan proses pembelajaran. Fungsi utama dari metode adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan proses menghafal Al-Qur’an dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur’an merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menghafal agar hafalan tersebut dapat diingat, disimpan, dalam ingatan santri penghafal Al-Qur’an. Peter R. Senn mengemukakan pendapat bahwa metode merupakan suatu langkah untuk dapat memahami sesuatu secara teratur. Metode menjadi indikator dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jenis-jenis metode dalam menghafal Al-Qur’an ada banyak macam dan berbeda jenis pengaplikasiannya.¹

Menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan yang melakukan penghayatan kedalam hati dan fikiran supaya tidak hilang dari memori

¹ Saputra dan Muhid, “Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Perspektif Psikologi,” 854–860.

ingatan. Setiap seseorang yang menghafal Al-Qur'an tentu menggunakan metode saat melakukan kegiatan tersebut. Hal ini disesuaikan dengan jenis pembelajaran. Misalnya, seseorang yang memiliki kesenangan belajar dalam bentuk visual lebih suka menghafal al-Qur'an dengan memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an dari mushaf langsung. Ada beberapa metode, yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu Metode Kitabah. Metode kitabah merupakan metode menghafal dengan cara ayat yang akan dihafal ditulis terlebih dahulu diatas buku atau kertas dan dibacanya hingga lancar dalam pelafadzan dan baru memulai dengan menghafalkannya.²

Pada hal ini metode dalam menghafal dikaitkan dengan landasan firman Allah swt. di Q.S Al-Qamar ayat 17, yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Hal ini menunjukkan bahwasanya menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit. Al-Qur'an merupakan kitab suci satu-satunya yang mampu dihafalkan oleh seseorang, baik orang kaya maupun orang miskin mereka yang menghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah. Hal ini sekaligus membantah anggapan seseorang yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an sangatlah sulit, ia merupakan kalam Allah yang berbeda dengan

² Sukirman dkk., "Penerapan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati," 364.

kalam lainnya. Sehingga, menghafal merupakan bagian dalam menjaga ayat-ayat yang diturunkan Allah sebagai petunjuk, arah, pelajaran yang dapat digunakan oleh umat islam.³

Metode Kitabah merupakan menuliskan ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan pada kertas yang dimilikinya, lalu ayat tersebut dibaca sampai dengan lancar dan benar bacaanya, kemudian baru dihafalkannya. Menghafalnya dapat dengan metode membaca berulang atau dengan menuliskan berulang kali sehingga dapat memperhatikan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, hal tersebut dikarenakan membaca secara lisan, dapat membantu dalam pola bayangan yang berisi hafalannya.⁴

Metode Kitabah dilakukan dengan langkah-langkah menulis ayat atau hadist sebagai bentuk penguatan hafalan melalui perantara aspek visual dan motorik. Gabungan dari kedua aspek tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan.⁵

Kitabah memiliki arti yakni menulis potongan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan pensil. Setelah dituliskan maka dibaca dengan lancar dan memulai menghafalnya. Hal ini membentuk keterampilan menulis yang baik dan keberagaman kemampuan santri.⁶

³ *Al-Qur'an* (t.t.), 582.

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bumi Aksara, 2005).

⁵ Nurhafilah dan Diyan Yusri, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Hadist Melalui Metode Wahdah Dan itabah Kelas VIII Di MTS Swasta Teladan Gebang," *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa* 2, no. 3 (2025): 1347.

⁶ Rendi Fiteriadi dkk., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu AlFurqon," *Juteq : Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 2 (2025): 426–436.

Pembelajaran dengan memfokuskan dengan penggunaan metode Kitabah (latihan menulis langsung), menggunakan penguatan visual dengan media kartu huruf, lembar latihan, dan garis bantu yang dibuat dipapan tulis. Metode ini dilaksanakan dengan melihat contoh yang ada pada buku Iqra', kartu bertuliskan huruf *hijaiyah* bersambung, menulis di papan tulis dengan bantuan garis.⁷

Penerapan Metode Kitabah merupakan metode yang cukup memakan waktu sedikit lebih lama. Metode Kitabah merupakan metode yang digunakan seorang santri yang menghafal Al-Qur'an dengan cara ketika sudah menghafalnya maka dilanjut dengan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dibuku ataupun kertas.⁸

Kitabah yang berarti menulis. Menulis dengan tulisan yang benar merupakan tugas yang sangat kompleks. Namun, ketekunan dan kesungguhan siswa dapat membantu mereka untuk berlatih dengan keterampilan tersebut. Orang-orang yang menghafal dengan melibatkan tehnik ini dengan menuliskan sebuah ayat dari teks Al-Qur'an menggunakan tangan mereka sendiri dan pensil diatas kertas. Mereka menulisk teks Al-Qur'an yang ingin mereka hafal, membacanya sampai mampu melafadzkannya secara sempurna dan lancar, dilanjut dengan menghafalnya. Meode Kitabah sangat berguna dan efisien, karena metode ini selain menerapkan membaca dengan lantang, komponen visual dari

⁷ Rizky Pratama Putri Setyoadi dkk., *Penerapan Metode Kitabah Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Remaja Distabilitas Rungu Di SLB Tunarungu Santri Rama Jakarta*, 9, no. 1 (t.t.): 4.

⁸ Dahliana Azzahrah dkk., *Penerapan Metode Wahdah dan Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Tahfiidz Qur'an Santriwati di Pondok Modern Daarul Abroor*, t.t., 10.

menulis membant menguatkan perkembangan pola hafalan. Anak-anak akan meningkatkan kemampuan menulis dengan menyalin ulang surat atau ayat Al-Qur'an. Psikolog pembelajaran memaparkan bahwa "tangan sebenarnya memiliki memori unik selain pikiran yang dikenal, yaitu kemampuan mengingat kata yang ditulis." Hal tersebut hampir mirip dengan Metode Kitabah yang melibatkan kemampuan menulis ayat-ayat sebelum menghafal agar dapat diingat oleh memori tangan.⁹

Metode Kitabah merupakan metode yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dengan melakukan kegiatan menuliskan ayat-ayat yang hendak dihafalkannya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar kemudian dihafalkan. Dengan melakukan kegiatan menulis, santri memperhatikan tulisan dengan menghafal didalam hati.¹⁰

Metode Kitabah memiliki makna menulis. Metode ini menerapkan sistem menulis ayat-ayat Al-Qur'an diatas buku tulis santri dengan menggunakan pensil. Metode Kitabah menguatkan hafalan dengan sistem visual dan gerak dan membentuk kedisiplinan santri dalam menulis. Metode ini dilakukan dengan cara menuliskan penggalan ayat-ayat Al-Qur'an dan dibaca sesuai dengan kaidah *tajwid* baru kemudian dihafalkan dan disetorkan kepada pengampu.

⁹ Dewi Asri Fatma Sari, "Penerapan Metode Kitabah Terhadap Kemauan Menghafal Al-Qur'an Juz 'Ammah," *Jurnal of Transdisciplinary Studies in Religion and Education* 1, no. 1 (2025): 36.

¹⁰ Galuh Maya Ardwiyaniti dkk., "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes," *A;-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 9.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Metode Kitabah merupakan cara atau langkah yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan dan target menghafal menggunakan langkah-langkah yang sesuai. Metode Kitabah merupakan metode yang digunakan oleh para penghafal dengan cara menuliskan ayat yang hendak dihafal diatas buku atau kertas, kemudian membacanya hingga lancar dengan pendampingan guru baru dihafal dan disetorkan. Menulis akan membantu penghafal dalam memvisualisasikan tulisan dalam ingatan dan melatih sistem motorik.

2. Tujuan Metode Kitabah

Tujuan lain dari metode dapat digunakan sebagai acuan dalam menghafal Al-Qur'an supaya dapat memperkuat daya ingat. Landasan utama yang harus digunakan dalam mengingat atau menyimpan ayat Al-Qur'an dalam memori adalah proses mengulang-ngulang bacaan baik dengan menyimak ataupun murojaah. Hal ini sangat disarankan untuk mempertahankan hafalannya dan seorang santri hendaknya mengulang secara berkala dan istiqomah dimaksudkan supaya hafalannya kuat, terjaga, dan lancar.¹¹

Tujuan Metode Kitabah menurut Syahatah dalam Abdul Hamid yang dikutip oleh Hafizatul Hasanah dan Lely Triastuti, yakni : siswa terbiasa menulis arab dengan baik dan benar, supaya santri mampu mendefinisikan sesuatu yang dilihat dan dialami dengan baik dan cermat,

¹¹ Harun Ma'arif Teguh Saputra dan Abdul Muhid, "Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Perspektif Psikologi," 854–860.

melatih santri untuk mengekspresikan dengan tulisan, agar santri memiliki keterampilan dalam menulis huruf arab yang benar dan jelas¹²

Metode ini memfokuskan kepada tulisan dan santri menuliskan hafalannya diatas buku melatih. Sehingga tidak akan lupa apa yang tulis dan terekam didalam ingatan. Karena kekuatan ingatan manusia terdapat beberapa indra yang menjadi perantara. Salah satunya adalah mata yang memperhatikan bentuk tulisan atau membaca dengan melakukan pengamatan pada ayat dengan mata dan pendengaran.¹³

Pada praktik Metode Kitabah hal yang dilakukan adalah dengan menyalin ayat-ayat yang akan dihafalkan dan membacanya secara berulang untuk menguatkan daya ingat. Metode Kitabah ini memberikan pengalaman belajar dengan kompleks karena melibatkan indera penglihatan (melihat tulisan), gerakan motorik (menulis), pendengaran dan lisan (membaca dan menghafalkan). Sehingga, secara keseluruhan penggunaan metode ini menggabungkan kegiatan menulis, membaca dan menghafal secara seimbang. Serta mendukung generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam hafalan dan memahami isi ayat dengan mendalam. Metode Kitabah ini memiliki keterkaitan dengan teori behavioristik. Dimana dalam teori ini santri terlibat langsung dalam pembelajaran seperti menyalin ayat-ayat Al-Qur'an dengan tangan sendiri, membaca, menghafalkan dan menyetorkan. Kegiatan tersebut

¹² Hafizatul Hasanah dan Lely Triastuti, "Urgensi Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis) dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an," *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2024): 51.

¹³ al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*.

menunjukkan bahwa siswa aktif dan sejalan dengan konsep pembelajaran. Tidak hanya itu, Metode Kitabah ini mendapat respon langsung dari guru berupa koreksi dan pujian, yang disebut dengan penguatan (*Reinforcement*). Penguatan positif ini membantu untuk memperkuat perilaku belajar, dan akan termotivasi untuk mengulang dan memperbaiki hafalannya. Oleh karena itu, Metode Kitabah ini mendukung keterlibatan aktif siswa dan sekaligus memanfaatkan prinsip penguatan untuk membentuk kebiasaan hafalan yang kuat dan konsisten.¹⁴

Pada aspek indikator penilaian Metode Kitabah, meliputi ketepatan huruf, letak huruf, kerapihan dan keterbacaan. Dengan perancangan yang sistematis dan disesuaikan kebutuhan peserta didik, diharapkan Metode Kitabah berjalan efektif dan mampu meningkatkan keterampilan menulis huruf *hijaiyah*. Guru menggunakan komunikasi visual dengan gambar, isyarat, dan tulisan untuk mendeskripsikan tujuan metode, yaitu melatih keterampilan menulis huruf *hijaiyah* dengan benar. Metode Kitabah menjadikan fokus utama dalam penerapan pembelajaran. Proses latihan menulis dilakukan secara berulang dan dilakukan pendampingan secara individu jika terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam penulisan. Sehingga, pelaksanaan Metode ini memperhatikan aspek visual dengan

¹⁴ Siti Fatimatuz Zahro dan Ali Muhdi, “Implementasi Metode Kitabah Dalam Pembelajaran Tahfidz Pada Kelas VII Di SMP Takhassus Al-Qur’an Sultan Fattah Cilacap,” *Jurnal Paramurobi* 8, no. 2 (2025): 105–112.

tulisan dan isyarat, pengulangan materi, dan komunikasi dua arah yang jelas.¹⁵

Metode kitabah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca. Metode ini memberikan kegiatan yang menekankan pembelajaran arab yang dilakukan dengan menulis. Aspek menulis membantu terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.¹⁶

Menurut Ahsin Sakho, metode ini di implementasikan kepada santri yang sudah menguasai Bahasa Arab, sebab menghafal akan menuliskan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dan menghapusnya jika dirasa sudah hafal. Namun, Syairazi Dimyati mengemukakan hal lain bahwa metode ini jdapat digunakan oleh anak-anak yang belum menguasai ilmu tersebut. Dengan alternatif melihat atau mencontek mushaf, karena memiliki tujuan lain yaitu pembiasaan menulis Al-Qur'an. Sehingga akan membantu anak-anak dalam mengenal hurufhuruf hijaiyyah dan Bahasa Arab dan pembiasaan tersebut akan menmbuhkan keterampilan dan kecerdasan otak ketika dewasa.¹⁷

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, bahwa tujuan Metode Kitabah adalah menguatkan hafalan yakni dengan bantuan menulis yang akan terbentuk pola bayangan yang dibantu dengan beberapa indra penglihatan yang membantu melihat dan membayangkan bentuk tulisan,

¹⁵ Setyoadi dkk., *Penerapan Metode Kitabah Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah Pada Remaja Distabilitas Rungu Di SLB Tunarungu Santri Rama Jakarta*, 4–6.

¹⁶ Lely Suryani, "Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Qur'an," *Khidmat : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 133–134.

¹⁷ Allamah Pramudita dan Oktana Dipenta Amrullah, "Peran Metode Kitabah Dalam Pengembangan Keterampilan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pagedangan Turen," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 1, no. 2 (2023): 272–273.

indra peraba yang berkontribusi dalam mempolakan tulisan diatas kertas, dan indra pendengar yaitu membaca hafalan.

3. Manfaat Metode Kitabah

Metode ini diharapkan meningkatkan daya ingat penghafal Al-Qur'an terhadap ayat yang dihafalnya. Metode kitabah memiliki fungsional sebagai alat uji coba untuk menuliskan kembali ayat-ayat yang telah dihafal dalam bentuk tulisan. Selain dari penguat hafalan, manusia tidak akan lupa pada sesuatu yang telah ia tulis. Karena, ayat-ayat yang ditulis akan terekam dalam memori ingatan dalam waktu yang lama. Dalam artian, ketika menggunakan metode ini, berarti santri penghafal Al-Qur'an melibatkan tiga indra sekaligus. Yaitu, pendengaran, penglihatan dan peraba (tulisan). Syairazi Dimiyati mengemukakan bahwa, metode ini dapat digunakan pada anak-anak yang belum mampu bahasa Arab, seperti anak-anak sekolah dasar. Urgensi metode ini adalah pembiasaan menulis Al-Qur'an. Sehingga secara bertahap dan dengan pembiasaan yang konsisten anak-anak akan mengenal huruf-huruf *Hijaiyah*, Bahasa Arab dan membentuk keterampilan.¹⁸

Metode Kitabah merupakan alat alternatif yang sangat membantu dalam memperkuat hafalan. Disisi lain, metode Kitabah ini memiliki peran lain yaitu, melatih peserta didik dalam mengasah otak kanan dan otak kiri dengan gerakan yang dilakukan dalam proses menghafal. Gerakan yang

¹⁸ Citra Ayuningtias, "Hafalan Al-Qur'an Dengan Pendekatan Teks dan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri," *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (t.t.): 126–127.

dimaksud adalah menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an pada kertas dengan pensil. Serta dapat menumbuhkan pemahaman ajaran spiritual yang terangkum dalam Al-Qur'an. Metode Kitabah menggabungkan kegiatan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk menguatkan daya ingat dan pemahaman secara mendalam sebelum melakukan proses menghafal. Hal ini membentuk kedisiplinan, ketelitian dan kesabaran dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁹

Metode kitabah berperan terbentuknya pola bayangan hafalan dengan cepat dan menguatkan hafalan. Metode ini memiliki kelebihan bahwa setiap santri dituntut menghafal tanpa melihat Al-Qur'an. Selain itu juga dituntut untuk membentuk dengan jelas gambaran tulisan melalui tulisan, maka dengan itu akan menyimpan hafalan lebih lama.²⁰

Metode Kitabah menjadikan hafalan lebih kuat dan bertahan, dikarenakan penghafal tidak hanya mengingat ayat atau bacaan tapi juga tulisan, bentuk huruf, susunan baris dan halaman. Sehingga, mereka dapat memvisualisasikan Al-Qur'an yang dihafal. Jikalau lupa, para penghafal mampu mengingatnya dengan tulisan dan bentuk ejaan. Metode kitabah mampu membantu santri mengingat urutan dan struktur ayat dengan lebih baik karena mereka melibatkan langsung dengan cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan menulis mampu mengembangkan kemampuan

¹⁹ Siti Fatimatuz Zahro dan Ali Muhdi, "Implementasi Metode Kitabah Dalam Pembelajaran Tahfidz Pada Kelas VII Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap," *Jurnal Paramurobi* 8, no. 2 (2025): 102–111.

²⁰ Nur Yeka Damayanti dkk., "Pendampingan Ekstrakurikuler Tahfidz Dengan Metode Talaqqi DI SMP Negeri Bukittinggi," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEK* 2, no. 5 (2024): 1563.

visual dan motorik. Sehingga menciptakan representasi ganda yang menguatkan ingatan lebih kuat dan tahan lama. Menurut Yahya Abdul Fattah Az-zawani Al-Hafidz dalam bukunya yang dikutip dari Septri Larasati menyatakan bahwa “Apa yang dicatat akan tetap ada, dan apa yang dihafal dapat hilang. Meskipun dalam penerapannya Metode Kitabah memerlukan waktu yang panjang karena penghafal dapat melanjutkan hafalan setelah mampu menuliskannya kembali.”²¹

Penghafal Al-Qur'an tidak hanya dituntut mampu membaca *bil-ghaib* tanpa melihat mushaf, namun dituntut juga dalam membentuk dengan jelas gambaran hafalan yang dapat dituangkan dalam tulisan. Metode Kitabah juga lebih rileks dan refleksi, jika dibandingkan dengan metode hafalan yang lain. Selain itu, Metode Kitabah ini lebih baik dalam membentuk hafalan dan mencetak lembar hafalan pada mushaf secara alamiah. Metode Kitabah memiliki kemampuan yang kuat untuk mendorong untuk menyimpan hafalan lebih lama. Kaitannya dengan proses menulis merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk kesadaran dan kejelasan tentang perbedaan-perbedaan dalam obyek yang ditulis, yang dimaksudkan adalah penulisan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, bahwa dapat disimpulkan manfaat penggunaan metode ini adalah menyimpan hafalan yang lebih lama dan sebagai fungsional penghafal mampu menuliskan ulang hafalan yang telah dihafal karena seseorang tidak akan mudah lupa apa yang telah

²¹ Septri Larasati dkk., “Pengaruh Metode Talaqqi Dan Metode Kitabah Terhadap Kekuatan hafalan Al-Qur'an,” *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 2 (2024): 43–46.

ia tuliskan. Selain itu, tulisan mampu memberikan penekanan terhadap hal-hal yang berbeda. Dalam hal ini adalah huruf *hijaiyyah* yang tersusun dalam bentuk ayat Al-Qur'an, baik secara bentuk huruf, cara baca, dan tata cara penulisan yang sesuai dengan aturan. Menulis dengan teratur dan konsisten akan membentuk kedisiplinan, ketelitian dan kesabaran para penghafal.

4. Langkah-Langkah Metode Kitabah

Sebagaimana pada umumnya, metode memiliki langkah-langkah atau proses dalam menerapkannya. Begitu pula metode Kitabah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tahap pengulangan, setiap santri memulai hafalan dengan membaca ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh kali dengan melihat mushaf (*Bin Nadzri*).
- b) Kemudian, memulai menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah *tajwid* yang sesuai.
- c) Setelah dihafal, mencoba menulis ayat Al-Qur'an yang telah dihafal tadi diatas kertas, namun masih perlu memperhatikan mushaf untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan benar.
- d) Lalu, tulis kembali ayat yang sudah dihafal dan disalin dilembar kertas yang lain tanpa menggunakan mushaf. Usahakan pada tahap sebelumnya, santri sudah menguasai penggunaan *tajwid* dan huruf. Sehingga, pada tahap ini tidak mengalami kendala.

Untuk melancarkan tahap ini, coba lakukan sebanyak sepuluh kali dan setorkan tulisan pada guru pendamping.

- e) Jika dirasa sudah selesai menghafal dan dinyatakan sudah lancar baik secara hafalan dan tulisan, dilanjut dengan menghafal ayat-ayat selanjutnya dengan tahapan yang sama.
- f) Semakin banyak menulis maka semakin banyak yang dihafal.

Terdapat tahapan lain yang dapat digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an, namun masih tergolong Metode Kitabah, diantaranya adalah :

- a) Ayat-ayat yang akan dihafal ditulis secara terus menerus sampai selesai target hafalannya.
- b) Penghafal menuliskan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian mulai menghafalkan ayat tersebut dan disesuaikan dengan tulisannya.
- c) Ayat yang akan dihafal, dihafalkan sampai benar-benar hafal baru kemudian ditulis guna untuk menguatkan hafalannya.
- d) Menghafal menggunakan bantuan papan tulis dan bimbingan guru. Guru membantu menuliskan ayat di papan tulis kemudian dihapus perdua kata dan penghafal sembari memperhatikan ayat yang dihapus oleh guru. Untuk menguatkan hafalannya penghafal, maka guru memerintahkan murid menuliskan ulang ayat yang tadi dihafal diatas kertas atau buku miliknya.

- e) Metode Kitabah secara *Tahriri* dan *Syafahi*, yaitu menghafal menerima pertanyaan yang bersangkutan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian diperintahkan untuk melanjutkan ayat dalam bentuk media tulis.
- f) Menggunakan sistem *Muraja'ah* dan *Takrir*, yaitu menghafal mengumpulkan ayat-ayat *Mutasyabihat* dalam satu sampai lima juz atau menulis ayat Al-Qur'an sembari menuliskan hafalannya yang berfungsi untuk menguatkan.²²

Langkah Langkah metode Kitabah yaitu:

- a) Setelah hafal ayat yang akan disetorkan, menghafal menuliskan ayat tersebut dalam bukunya
- b) Ayat yang sudah ditulis dikumpulkan dengan pengampuhan setoran untuk dinilai ketepatan dalam penulisan yang sudah dihafal.
- c) Setelah hafal dengan baik dan dapat menuliskannya, dilanjutkan dengan hafalan pada ayat selanjutnya dengan metode yang sama.²³

Sistem penulisan pada metode Kitabah memiliki beberapa bentuk, diantaranya, yakni :

- a) Jika ayat yang dihafal adalah lima ayat, maka menitikfokuskan pandangan pada ayat tersebut disertai dengan bentuk-bentuknya. Jika sudah hafal, lakukan uji coba untuk menulis ayat yang

59. ²² Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*, Pertama (Wawasan Ilmu, 2022), 58–

²³ Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal AL-Qur'an*.

barusan dilihat dan dihafal. Kemudian lakukan perbandingan dengan tulisan yang ada di mushaf dan perbaiki kesalahan yang ditemui.

- b) Ayat yang ditulis disetorkan kepada pengampu setoran dan diperbaiki jika terdapat kesalahan penulisan. Kemudian ustadz atau ustadzah memerintahkan untuk menghafalkan apa yang ditulis dan mendengarkan hafalan mereka.²⁴

Metode Kitabah merupakan model pembelajaran Bahasa Arab yang berfokus pada keterampilan menulis. Berikut adalah langkah-langkah yang dilaksanakan pada metode Kitabah:

- a) Guru menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di papan tulis
- b) Kemudian, guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menuliskan ayat yang akan dihafal didalam buku catatan miliknya.
- c) Metode kitabah dapat membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menuliskannya terlebih dahulu, lalu membacanya sesuai dengan kaidah *tajwid* dan benar baru kemudian dihafalkannya.²⁵

Menurut Gie langkah-langkah menghafal dapat dijelaskan menjadi tiga macam, yaitu :

- a) Menghafal dengan perantara pandangan mata. Materi yang akan dihafal dipandang dengan penuh perhatian didalam hati

²⁴ al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*.

²⁵ Suryani, "Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghafal Al-Qur'an," 133.

dengan cara kerja sistem otak untuk mengingat-ingat bahan materi.

- b) Menghafal dengan perantara telinga, dengan cara sesuatu yang akan dihafal diucapkan dengan lantang dan jelas dan disimpan kedalam memori ingatan melalui telinga.
- c) Menghafal dengan gerak tangan, yaitu dengan melatih tangan untuk menuliskan materi yang akan diingat menggunakan pensil.²⁶

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Kitabah adalah dengan menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal pada lembaran kertas yang telah disediakan. Lalu ayat tersebut yang sudah disediakan dibacanya hingga lancar dan benar. Kemudian penghafal mulai menghafal ayat yang sudah ditulis dan dibacanya dengan baik dan benar dengan pendampingan guru.²⁷

Langkah-langkah Metode Kitabah dapat disimpulkan bahwa santri melakukan kegiatan menulis dibuku tulisnya sebelum melakukan kegiatan menghafal, setelah itu santri membaca dengan baik dan lancar dengan pendampingan ustadz atau ustadzah serta pengasuh pondok pesantren yang mengampu setoran Al-Qur'an. Dalam hal ini melibatkan mata untuk melihat, telinga mendengar, dan gerak tangan dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an.

²⁶ Bahrudin, *Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya*, Cetakan Pertama (Eureka Media Aksara, 2022), 33.

²⁷ Rahmah Nurfitriani dkk., "Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar," *Pionir : Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (t.t.): 93.

B. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Kualitas memiliki makna yang beragam dan dapat disesuaikan dengan berbagai aspek. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kualitas merupakan standar baik buruknya sesuatu. Atau dapat diartikan sebagai nilai, mutu, derajat. Sehingga, kualitas sendiri memiliki makna yang bernilai baik. Dengan demikian jika disesuaikan dengan kualitas hafalan adalah sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan yaitu tercapainya hafalan Al-Qur'an dengan nilai, mutu, hasil akhir yang baik.²⁸

Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan nilai yang menjadi indikator baik dan buruknya hafalan seorang santri. Hasil dari hafalan ditandai dengan sempurna dan membaca dengan lancar sehingga tidak terjadi suatu kesalahan terhadap aturan bacaan yang telah disesuaikan dengan *tajwid*. Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yakni upaya yang dilakukan untuk menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik didalam ingatan. Hal tersebut mencakup dengan lafadz, *tajwid*, dan *makhrijul hurufnya*.²⁹

Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang terjadi disetiap hari dan disetiap tingkat kemampuan yang dimilikinya. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an kegiatan yang dilakukan secara berkala

²⁸ Siti Inarotul Afidiah dan Fina SUrya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Penigkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah* 7, no. 1 (2022): 120–121.

²⁹ Shina Ulya Rizqiyah dan Partono, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," *Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 137.

dengan menggunakan berbagai metode. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan Hafalan Al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga atau yayasan. Santri yang memiliki kemampuan bacaan secara baik maka akan melakukan perkembangan yang baik pula dalam peningkatan yang terjadi pada Hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an dilalui dengan berbagai rancangan, proses pelaksanaan.³⁰

Untuk melakukan peningkatan Hafalan Al-Qur'an diperlukan upaya yang dilakukan santri dengan proses rancangan dan pelaksanaan hal itu berkaitan dengan target. Target merupakan kerangka yang disusun tanpa paksaan dan disesuaikan dengan kemampuan serta penggunaan waktu. Dalam hal ini, tentunya para santri Penghafal Al-Qur'an memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menyelesaikan Hafalan. Pada dasarnya cepat atau lambat menyelesaikan program ini tergantung santri tersebut. Karena hal yang paling mendasar adalah target ditentukan dengan kapasitas waktu dan kemampuan diri, karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Hafalan Al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan dengan melakukan penyusunan rancangan dan meliputi proses pelaksanaan yang memiliki tujuan dari yayasan atau lembaga yang berkaitan dengan target yang disesuaikan dengan kemampuan santri dan waktu dan peningkatan

³⁰ Rosyidatul 'Ilmi dkk., "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 87–92.

³¹ Al-Hafidz, *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an*, 77–79.

hafalan Al-Qur'an tersebut terjadi disebabkan terdapatnya kualitas hafalan yang baik secara lafadz, *tajwid*, dan *makhrjiul huruf*.

2. Indikator Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Indikator peningkatan hafalan Al-Qur'an sangat penting digunakan guna mengukur kemajuan potensi santri dan sebagai bahan evaluasi. Ada beberapa hal yang menjadi indikator peningkatan hafalan Al-Qur'an. Pertama, adalah *Makhrāj* merupakan sebagai tempat dalam melafadzkan huruf *hijaiyah*. Kesalahan dalam pengucapan dapat mengubah arti dan makna dari sebuah bacaan sehingga penguasaan *makhrāj* menjadi syarat penting dalam hafalan. Pembiasaan dalam melafadzkan huruf *hijaiyah* sesuai *makhrāj* dapat menguatkan ingatan dan saraf sensorik motorik dapat membantu seseorang dalam mengingat lafadz Al-Qur'an dengan sesuai. Kedua, Kelancaran Hafalan merupakan gambaran baik buruknya hafalan yang berada dalam ingatan. Hal ini menjadi indikator hafalan Al-Qur'an dan menunjukkan bahwa santri yang menghafal mampu melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan meminimalisir pengulangan dan kesalahan. Faktor ini dipengaruhi oleh proses pengulangan yang dilakukan secara konsisten sehingga menghasilkan kelancaran bacaan serta menguatkan ingatan bacaan Al-Qur'an. Ketiga, nada atau irama yang memberikan peran dalam suasana emosional dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini memberikan daya tarik dalam keindahan bunyi. Nada atau irama yang konsisten membantu pengulangan dan menjadi alat dalam mengingat ayat serta memberikan estetika dan kesan tidak monoton dalam menghafal Al-Qur'an. Ketiga

indikator *makhraj*, kelancaran, nada atau irama saling berkaitan dan menciptakan pengalaman menghafal yang mendalam dan bermakna.³²

Indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu, kelancaran dan tartil dalam membaca, kesesuaian pelafadzan sesuai *makhraj*, kesesuaian membaca sesuai dengan *tajwid*. Misbahul Munir menyatakan bahwa kriteria hafalan yang baik adalah kelancaran dalam hafalan, kesesuaian dengan kaidah *tajwid* dan *makhraj*, *fashahah*.³³

Peningkatan hafalan Al-Qur'an ditandai dengan adanya kualitas hafalan. Jadi, tidak semata-mata hanya hafal tanpa disertai dengan kualitas yang baik secara keseluruhan. Kualitas adalah merupakan nilai, tingkat baik buruknya sesuatu. Menurut Juran, kualitas merupakan titik ukur kemampuan (*availability*), pemeliharaan (*maintainability*), karakteristik dapat diukur.

Hafal memiliki makna sesuatu yang diingat diluar kepala atau dapat dikatakan pula sesuatu yang dapat diingat tanpa melihat teks. Dr. Aiman Rusydi berpendapat bahwa manusia memiliki dua jenis memori. Pertama, memori pertama manusia merupakan memori pendek yang dapat menyimpan informasi sehari-hari atau semacamnya dalam jangka waktu yang pendek. Kedua, memori mendalam. Segala informasi yang ditangkap oleh memori mendalam ini salah satunya dapat menyimpan segala hal yang disimpan oleh memori mendalam. Namun, untuk mempunyai memori

³² Abdul Hakim dan Haris Nursyah Arifin, "Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 6, no. 1 (2026): 134–141.

³³ Irna Kania dkk., "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 2 (2024): 179–180.

mendalam ini diperlukan perhatian terkhusus dengan melakukan pengulangan secara berkala dan waktu yang panjang. Hal ini berkaitan dengan Menghafal Al-Qur'an yang menggunakan memori mendalam dalam jangka waktu yang panjang untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, dan menghafal secara sempurna, membaca dengan lancar dan terhindar dari kesalahan dan kaidah bacaan yang sudah diatur dalam ilmu *tajwid*, dan ketekunan dalam pengulangan serta pemeliharaan hafalan.

Oleh sebab itu, ayat yang sudah dihafal sebaik mungkin harus diijaga dan lakukan pengulangan dan menghindari kejadian hilangnya ingatan. Berikut indikator peningkatan hafalan, dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Tajwid

Tajwid memiliki makna yang sama dengan *tahsin* atau dapat diartikan dengan aturan cara baca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak pada huruf yang dibaca disesuaikan dengan *makhrijul huruf* agar huruf yang dikeluarkan dapat terdengar secara sempurna tanpa melebih-lebihkan dan memaksakan diri. Dalam ilmu *tajwid* terdapat beberapa penilaian yaitu diantaranya seperti *makhraj huruf*, sifat huruf, *ahkam al-huruf*, *mad* dan *qasr*.

b. Fashahah

Fashahah merupakan kata yang asalnya adalah *fasih* yang berasal dari bahasa arab yaitu jelas atau terang. Suatu bacaan dapat dikatakan fasih apabila secara pelafadzan dari kalimat tersebut jelas dan susunanya juga baik. Hal ini ditandai dengan *waqaf* dan *ibtida'*, suara, irama, variasi, *tamam al-harakah*, *tawaqquf tam*.

c. Kelancaran

Baik buruknya hafalan juga dapat dilihat dari kelancaran seseorang dalam menghafal walaupun terdapat beberapa kesalahan yang dapat dimaklumi dengan mengingatkan seketika dan kembali lancar. Hal ini kelancaran masuk dalam kualitas *ziyadah*. Penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualitas hafalan dengan baik tidak semata-mata dengan melakukan pengulangan bacaan satu kali, namun hal itu harus dilakukan secara konsisten. Pada dasarnya hafalan itu merupakan sesuatu yang mudah hilang. Hafalan dapat dikategorikan baik jika seorang santri yang melafadzkan memiliki kategori, sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari banyaknya kesalahan membaca Al-Qur'an oleh penyimak
- 2) Dilihat dari seberapa banyak pengulangan dalam membaca Al-Qur'an karena lupa, namun dapat melanjutkan bacaan dengan benar
- 3) Dilihat dari tempo bacaan yang digunkana. Penghafal Al-Qur'an dianjurkan membaca hafalan Al-Qur'an secara tartil dengan

bacaan yang baik dan benar dengan menggunakan *makhraj huruf*, sifat dan hukum *tajwid* yang sesuai dengan kaidah ilmu tersebut.³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa, terdapat indikator hafalan dapat dikatakan meningkat adalah dengan memperhatikan bacaan yang baik dan benar dengan kaidah ilmu *tajwid*. Tidak lepas dari itu jika sudah sesuai dengan ilmu *tajwid* maka dilihat dari kefasihan pembacaan ayat yang lantunkan dengan lancar, jelas, dan tidak berlebih-lebihan. Selain itu, kelancaran santri dalam mengulangi ayat yang dihafal dengan melihat seberapa banyak kesalahan yang masih dapat ditoleransi sehingga dapat dibenahi sendiri atau banyaknya kesalahan yang lain sehingga memerlukan bantuan dan perhatian khusus dari guru atau ustadzah yang menyangkut ilmu *tajwid* dan hak-hak huruf yang dibacanya.

3. Faktor Pendukung Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Faktor-faktor memiliki peran dalam pengaruh proses hafalan Al-Qur'an dapat dibagi dua kategori utama: pendukung dan penghambat. Faktor merupakan hal yang merujuk pada peristiwa yang berkontribusi terhadap terjadinya sesuatu. Faktor pendukung merupakan bagian yang menjadi pendorong dan dapat memperlancar kegiatan. Faktor pendukung utama adalah kehadiran guru pembimbing yang kompeten. Guru yang hadir dengan menciptakan suasana nyaman, menyusun konsep pengajaran

³⁴ Nurul Hafizhatul Mahmudah dkk., *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan dan Bacaan*, Cetakan Ke-1 (Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025), 29–30.

yang terstruktur sehingga membentuk rasa nyaman dan motivasi dalam proses belajar.³⁵

Imam Syafi'i menuliskan pada syair yang menyapa dengan lembut. Ia menyatakan bahwa seorang penuntut ilmu atau penghafal Al-Qur'an harus memenuhi kriteria enam sebagai berikut :

a. Kecerdasan

Hal ini memiliki dua jenis. Pertama, atas karunia yang diberikan dari Allah Swt. kedua, karunia yang sebabnya diusahakan. Keduanya tentu berasal dari Allah Swt. dan mengharapkan kecerdasan itu bertambah

b. Tekad yang Kuat

Perjalanan menuntut ilmu memerlukan sifat yang *hirsh*. Sebab cita-cita yang tinggi tidak mungkin diraih dengan angan-angan. Keinginan yang kuat terhadap ilmu dan hafalan harus lebih kuat daripada keinginan pada harta benda.

c. Bekal

Bulghah memiliki makna artinya kesiapan dana untuk menuntut ilmu. Penting sekali bagi penuntut ilmu untuk mencari bekal serta makanan yang halal dan baik. Sehingga akan memberikan keberkahan pada ilmu yang didupakannya.

³⁵ Sari, "Penerapan Metode Kitabah Terhadap Kemauan Menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma," 39.

d. Menyertai Guru

Shubbah memiliki makna seantiasa ikut serta dalam majelis ilmu yang dihadiri oleh seorang guru. Karena menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilakukan sendiri tanpa bimbingan sang guru yang ahli didalam bidangnya. Menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur'an harus dilakukan secara konsisten atau terus menerus ber-*mulazamah* (ikut serta dalam majelis guru) dan merendahkan diri didepan para ulama sampai seorang penuntut ilmu dapat mengambil pesan moral dengan baik dan memahami ucapan dari para ulama.

e. Waktu yang panjang

Menghafal Al-Qur'an yang merupakan bagian dari menuntut ilmu memerlukan waktu yang cukup panjang dan membutuhkan konsistensi kehadiran pada majelis ilmu yang didalamnya memiliki guru. Seseorang belum dikatakan sebagai penuntut ilmu hanya dengan menghadiri satu atau dua jam pelajaran dan tidak bisa menentukan waktu belajar hanya dengan satu atau dua bulan saja, namun, menuntut ilmu memerlukan waktu yang lama dan harus menyertai para ulama.³⁶

f. Mengingat keistimewaan Al-Qur'an

Keutamaan menghafal Al-Qur'an memberikan kesan positif bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Keutamaan Al-Qur'an banyak dipaparkan di ayat dan hadis. Ini bertujuan untuk para santri penghafal Al-Qur'an memiliki semangat yang tinggi untuk terus berinteraksi

³⁶ al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*.

dengan Al-Qur'an. Bentuk seperti ini membentuk motivasi didalam diri sang penghafal untuk terus membumikan Al-Qur'an. Sehingga, motivasi itu datang dari hal lain dan membentuk didalam diri mereka.

g. Terdapat dukungan dari keluarga dan guru

Salah satu faktor pendukung yang memberikan bentuk motivasi yakni dukungan semangat dari keluarga dan guru yang membentuk usaha mereka untuk mencapai target yang diinginkan. Hal ini berpengaruh dalam kesungguhan, semangat, santri dalam menjaga hafalan. Guru merupakan seseorang yang memberikan binaan atau bimbingan. Sebab, guru diperlukan untuk mengarahkan bacaan santri yang didalam ayat Al-Qur'an terdapat ayat yang *musykil* (sulit).

h. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan mempengaruhi pertumbuhan serta memberikan dukungan dan rangsangan kepada sang penghafal Al-Qur'an membutuhkan lingkungan dengan suasana yang islami dan kegiatan yang difokuskan berkaitan dengan Qur'an dan Sunnah.

i. Ujian Tahfidz

Ujian berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an. Ujian berfungsi sebagai alat untuk memotivasi dan menekankan kegiatan santri pada muraja'ah atau pengulangan yang berguna untuk menjaga hafalan. Selain itu, ini

bermanfaat bagi santri untuk menghargai pentingnya waktu, menjaga semangat juang.³⁷

Selain itu, terdapat faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kegiatan Menghafal Al-Qur'an, antara lain: Faktor kesehatan, baik secara lahiriah, kecerdasan yang mendukung, istiqomah, menghindari maksiat, serta menentukan target hafalan.³⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, beberapa hal mempengaruhi hafalan yang bersangkutan dengan individu santri, maka dari itu hal tersebut menjadi faktor pendukung hafalan santri yang memberikan dampak positif pada hasil Hafalan.

4. Faktor Penghambat Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan faktor-faktor yang menghambat keefektivitasan dalam menghafal banyak terjadi dari berbagai sudut. Oleh karena itu perlu dipahami bahwa faktor-faktor ini dapat mengganggu sehingga muncul, baik dari internal ataupun eksternal. Sebagai berikut :

a. Rasa Malas

Hadirnya rasa malas, bosan, lelah merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri. Hal ini merupakan penghambat yang datangnya berasal dari diri sendiri. Rasa malas dan bosan adalah sikap yang wajar, namun dapat menimbulkan masalah jika sikap ini dibiarkan

³⁷ Mawaddah Warohmah dkk., "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Yatim di Pesantren Yatim Cahaya Madinah Tangerang Selatan," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 407–412.

³⁸ Galuh Maya Ardwiyaniti dkk., "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes," 9–12.

secara berkala. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam peningkatan hafalan. Hal yang biasanya menjadi pemicu yakni, ayat yang dihafal sangat sulit, lelahnya menghafal yang menjadi satu dengan kegiatan sekolah.

b. Kesulitan ayat yang dihafal

Tentu ayat yang dihafal tidak mudah begitu saja diingat, hal ini terjadi sebab beberapa faktor karena kurang konsentrasi, kecerdasan yang menurun, lingkungan dan teman sebaya yang mempengaruhi psikologis santri

c. Penggunaan waktu yang kurang baik

Selain faktor yang muncul dari diri dan ditengah kesibukan dengan kegiatan. Penggunaan waktu yang tidak efisien akan menghambat hafalan yang diusahakan. Menghafal Al-Qur'an bukan hal mudah semata yang dapat dilakukan dengan satu kali baca, namun hal ini harus dilakukan dengan waktu yang konsisten atau bersifat memakan waktu yang lama.³⁹

Faktor penghambat merupakan aspek yang menghalangi, mengganggu, pencapaian hafalan seseorang santri. Dalam hal ini, faktor penghambat yakni terjadi karena watak dan latar belakang

³⁹Mawaddah Warohmah dkk., "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Yatim di Pesantren Yatim Cahaya Madinah Tangerang Selatan," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 408–417.

individu yang lambat secara berfikir dan keterbatasan waktu, serta kurangnya bimbingan hafalan.⁴⁰

Selain itu, faktor pikiran yang kacau akan mengganggu konsentrasi, mudah putus asa, kebiasaan menunda. Hal tersebut juga menjadi pemicu dalam kegiatan menghafal AlQur'an seorang santri. Oleh karena itu, sebaiknya sebagai seorang penghafal mampu mengelola dengan baik keadaan sekitar yang berkaitan dengan lingkungan ataupun kondisi diri. Sehingga, hal-hal tersebut dapat ditangani dengan baik dan tentu pula tiap seseorang yang menghafal tidak akan pernah lepas dari sesuatu yang tidak bisa dikendalikan, terutama faktor-faktor yang menghambat hafalan Al-Qur'an.⁴¹

Berdasarkan pemaparan di atas, selain dari faktor pendukung peningkatan terdapat faktor penghambat yang seringkali muncul ditengah menuntut ilmu. Hal ini bersifat wajar namun harus ada perlawanan diri yang membentuk ulang semangat dan memotivasi diri. Karena jika diteruskan dan tidak diatur sedemikian, maka akan berpengaruh pada Hafalan Al-Qur'an santri dan akan tertinggal oleh teman-teman yang memiliki semangat yang tinggi dan Peningkatan Hafalan yang bagus.

⁴⁰ Sari, "Penerapan Metode Kitabah Terhadap Kemauan Menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma," 39.

⁴¹ Galuh Maya Ardwiyaniti dkk., "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes," 12–13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak mengandung angka dan menekankan pada data teks, wawancara, dan observasi lapangan.¹ Creswel mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menyangkut upaya penting yakni dengan mengajukan pertanyaan, prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.²

Hal ini tidak terlepas dari fokus penelitian untuk mendapatkan hasil lapangan tentang Efektivitas Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur).

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini tergolong deskriptif yang tersusun secara naratif kegiatan yang dilakukan karena sebab akibat. Penelitian kualitatif bermanfaat untuk menganalisis objek yang alamiah. Dengan itu, penelitian

¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Harfa Creative, 2023), 3.

² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Skarno Pressindo (LPSP), t.t.), 3.

kualitatif bertujuan untuk mendapatkan uraian secara spesifik dan mendalam yang berkaitan dengan permasalahan manusia dan sosial.³

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan informasi yang akurat melalui data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian tentang “Efektivitas Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur).

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek tempat data diperoleh. Peneliti yang menggunakan kuesioner atau wawancara untuk memperoleh data disebut dengan responden. Responden merupakan orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti baik menggunakan teknik observasi.⁴

Pengumpulan data kualitatif adalah kunci untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data, seperti : wawancara, observasi, partisipatif, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang dipilih harus sesuai dengan pertanyaan penelitian dan konteksnya untuk memastikan

³ Anelda Ultavi B dkk., “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023).

⁴ Rifa’i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Pertama (Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 57.

keakuratan data. Sehingga, penting untuk memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa sumber data merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sumbernya dari responden dengan melakukan teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan.

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Data primer merupakan data asli atau data yang diperoleh langsung dari Informan yang diperoleh dari wawancara, observasi yang bersifat primer. Data primer merupakan data yang bersifat polos, dan memerlukan analisa lebih lanjut.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas data primer merupakan data yang diperoleh untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan diperoleh dengan wawancara atau observasi. Untuk mendapatkan informasi mengenai Efektivitas metode kitabah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur. Maka, responden tersebut diperoleh hasil wawancara dari Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz atau Ustadzah

⁵ Yama P. Sumbodo dkk., *Metode penelitian Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran*, Cetakan Ke-1 (PT Media Penerbit Indonesia, 2024), 66.

⁶ Annita Sari dkk., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama (CV. Angkasa Pelangi, 2023), 98.

dan Santri yang memiliki pengalaman dalam menggunakan metode kitabah untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini berbentuk dokumen atau perantara orang lain.⁷

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau bukti, catatan, buku, jurnal atau laporan yang tersusun dalam bentuk arsip atau data dokumen.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan orang lain atau bentuk dokumen. Untuk mendapatkan data sekunder maka, peneliti memperoleh data atau informasi tersebut dari *mudabbir* (pengurus kamar).

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengambilan data yang dilakukan menggunakan komunikasi lisan dan memiliki beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan bentuk pertanyaan yang sudah disusun dengan sejumlah pertanyaan. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang begitu juga disusun dengan sejumlah pertanyaan dan memiliki

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-16 (Alfabeta, 2012), 137.

⁸ Radiko Arvyanda dkk., "Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 72.

kemungkinan untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru secara spontan sesuai dengan topik pembicaraan yang dilakukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara dimana seorang peneliti terfokus pada titik-titik permasalahan.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi lisan serta menggunakan jenis wawancara terstruktur. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data tentang Efektivitas metode kitabah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur. Informasi tersebut akan didapati dengan melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, ustadz atau ustadzah, santri, dan *mudabbir atau mudabbirah* (pengurus kamar).

2. Observasi

Penelitian dengan mengumpulkan data menggunakan observasi berperan untuk menyatakan makna suatu kejadian dari sesuatu yang dipersiapkan atau diatur. Observasi berperan dalam pengamatan objek penelitian, seperti tempat suatu organisasi, sekelompok, atau beberapa aktivitas sekolah. Seorang pengamat didalam kegiatan observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya mengamati kejadian atau kegiatan dengan tidak turut berpartisipasi didalam kejadian tersebut.¹⁰

⁹ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Wal Ashri Publishing, 2020), 56.

¹⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kelima (Citapustaka Media, 2012), 114.

Pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi beberapa jenis yakni, sebagai berikut :

a. *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta)

Pada jenis observasi ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang berlangsung dengan orang-orang yang sedang diamati. Selain mengamati, peneliti ikut melakukan yang dikerjakan. Sehingga, data yang didapatkan dengan teknik ini akan lebih tajam, lengkap.

b. *Observasi Non-Participant* (Observasi Tanpa Berperan Serta)

Pada jenis observasi ini berbanding terbalik dengan teknik observasi sebelumnya. Observasi ini berperan hanya sebagai pengamat. Hal ini mengamati seperti perilaku orang-orang yang berada didalam kegiatan tersebut. Kemudian, peneliti membuat catatan, menganalisis, dan membuat kesimpulan pada data yang didapat.¹¹

Observasi ini dilakukan untuk pengamatan pada proses Metode Kitabah terlaksana, dan melihat perkembangan Hafalan, pengamatan pada lokasi observasi serta hal-hal yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren yang menyangkut Metode Kitabah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menggunakan jenis *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta) dan ikut terlibat dalam kegiatan yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih tajam dan lengkap.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen tertulis atau dokumen yang terekam. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui sumber tertulis seperti buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya yang mencakup informasi yang dibutuhkan peneliti.¹²

Data dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari berbagai data yang berbentuk dokumen tertulis seperti arsip, laporan, surat, catatan harian, dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk administratif, penelitian maupun untuk dokumen tersimpan (arsip).¹³

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dokumentasi merupakan sebuah data yang diperoleh dari dokumen yang tersimpan seperti arsip, buku harian. Untuk mendapatkan dokumentasi peneliti menggunakan berupa rekam gambar pada saat penggunaan metode tersebut dan beberapa bentuk dokumen catatan lainnya seperti buku yang digunakan santri untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Kitabah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan bagian penting yang perlu dilakukan dari penelitian kualitatif. Hal ini berkaitan dengan validitas dan reabilitas. Validitas adalah indikator ketepatan antara data yang terjadi dengan objek penelitian dengan data yang diteliti oleh peneliti. Maka dari itu,

¹² Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 114.

¹³ Sari dkk., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 100.

data yang konkrit dan data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁴ Triangulasi informasi yang didapatkan dari beberapa sumber dengan beberapa pengamatan dan dokumen dan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kevalidan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan ataupun sebagai pembanding pada data yang didapat.¹⁵ Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berperan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari sumber yang berbeda ini dibuat dengan bentuk deskriptif, dikategorisasikan dengan menggunakan pandangan yang sama dan yang berbeda. Kemudian, data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan selanjutnya dan disertakan kesepakatan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang didapat dengan wawancara dan diobservasi menggunakan observasi, dokumentasi,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 267–273.

¹⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

kuesioner. Jika hasil data yang didapat dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau ke yang lain untuk mencari kevalidan data yang dianggap konkrit. Dan data tersebut dapat dianggap valid semua dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang didapat dengan teknik wawancara dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan situasi atau keadaan yang berbeda pula. Bila data yang diperoleh menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan dengan pengecekan secara berulang-ulang dan ditemukan kepastiaannya datanya.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan Triangulasi teknik. Untuk mendapatkan data dengan wawancara dan observasi dan jika data yang didapat menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul dan diolah dengan sedemikian rupa hingga pada kesimpulan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada khayalak lain.¹⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data

¹⁷ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 121.

yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.¹⁸

Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait Efektivitas Metode Kitabah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur.

¹⁸ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

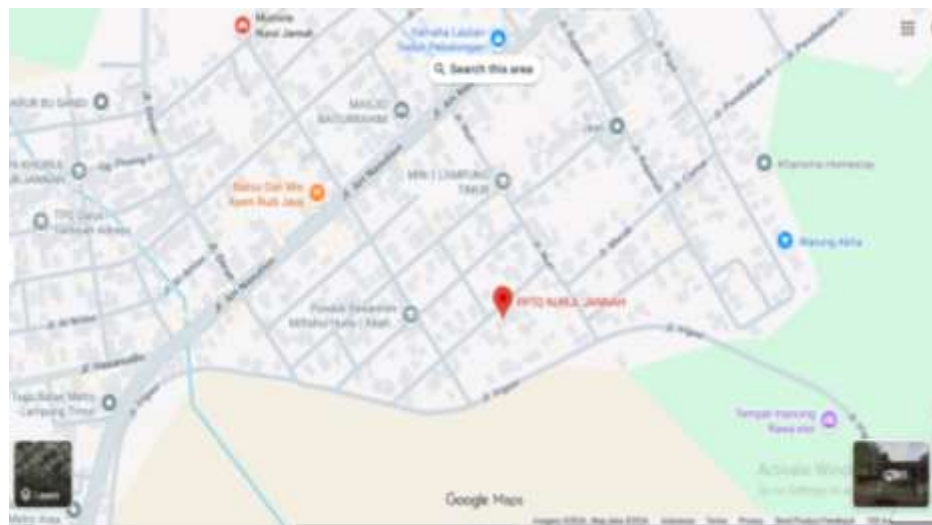
A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur

Pondok Pesantren Nurul Jannah didirikan pada Maret 2016 oleh pasangan suami istri, Ust. Syaifuddin dan Ustadzah Dwika Wulan Pertiwi. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Adirejo, Dusun V, Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Pondok Pesantren ini terus berkembang atas izin Allah Swt berawal dari dua santri yang mengawali dakwah Al-Qur'an ini, kini sudah ada 30 santri yang bermukim dan kurang lebih 150 santri non mukim dari lingkungan sekitar dan luar daerah. Saat ini Pondok Pesantren Nurul Jannah memiliki program membangun SMP dan SMA Qur'an untuk anak-anak yang akan lulus dari sekolah dasar dan santri yang sudah memasuki Sekolah Menengah Pertama.

Hingga saat ini Pondok Pesantren Nurul Jannah mengalami perkembangan yang cukup baik dengan berbagai perkembangan santri mukim atau non mukim, gedung asrama, dan gedung kelas. Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Jannah ini didukung oleh masyarakat sekitar untuk melakukan pendidikan agama yang mendalam. Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Jannah mencetak generasi yang memiliki kemampuan menghafal dan belajar Al-Qur'an dengan lebih baik.

2. Letak Geografis dan Denah Lokasi Pondok Pesantren Nurul Jannah



Gambar 4.1 Denah Lokasi Ponpes Nurul Jannah

Secara geografis, Pondok Pesantren Nurul Jannah terletak di wilayah yang sangat strategis karena berada di daerah penyangga yang menghubungkan wilayah kabupaten dengan pusat kota. Secara administratif, Pondok Pesantren ini beralamat di Desa Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Keberadaan lembaga ini di Desa Adirejo didukung oleh aksesibilitas yang mudah serta lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Berada di Kecamatan Pekalongan yang berbatasan langsung dengan Kota Metro, membuat Pondok Pesantren Nurul Jannah mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat melalui jalur utama perbatasan antarwilayah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai letak sosiogeografis objek penelitian, berikut adalah data resmi terkait wilayah tempat penelitian Pondok Pesantren Nurul Jannah berdiri. Data ini bersifat

resmi dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Timur. Dengan Kode Wilayah BPS 1804100 (Kecamatan Pekalongan), Kode Kemendagri 18.07.04.2002 (Desa Adirejo), Luas Wilayah Desa $\pm 6,09 \text{ km}^2$ (609, 20 ha), Topograsi atau Kontur Tanah dataran rendah, dan Klasifikasi desa Swasembada. Secara makro-geografis, batas-batas wilayah Kecamatan Pekalongan yang menaungi Desa Adirejo menurut peta spesial BPS adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batanghari, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban dan Sebelah barat berbatasan dengan Metro.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan bersama Pengasuh Pondok Pesantren, ustadz, santri, dan *mudabbir* kamar di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur. Fokus Penelitian ini adalah mengkaji efektivitas metode kitabah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri. Dibawah ini merupakan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren, ustadz, santri, dan *mudabbir* kamar Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur, sebagai berikut :

1. Efektivitas Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah

Pondok Pesantren Nurul Jannah merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berisi santri-santri yang menghafal Al-Qur'an. Metode menghafalnya menggunakan metode kitabah. Penerapan metode kitabah pada Pondok Pesantren Nurul Jannah adalah dengan menggunakan media buku untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode kitabah yang di terapkan pada Pondok Pesantren adalah sebagai berikut :

- a) Santri menghafal ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan santri
- b) Santri menuliskan ulang ayat yang akan disetorkan ke dalam buku tulis yang dimiliki santri
- c) Santri menyetorkan hafalan sesuai dengan ayat yang ditulis di dalam buku
- d) Pengampu menyimak setoran dengan mengoreksi tulisan yang ditulis santri
- e) Jika secara hafalan yang disetorkan sudah lancar, sesuai kaidah *tajwid*, serta *fashahah* yang baik dan sesuai secara tulisan atau tidak memiliki kesalahan maka, santri dapat melanjutkan hafalan baru dengan langkah-langkah yang sesuai dan tertib.

Hal seperti ini juga di utarakan oleh Pengasuh Pesantren Nurul Jannah sebagai pengampu setoran santri mengenai metode kitabah, beliau mengungkapkan :

“Untuk langkah-langkah metode kitabah ini dilakukan dengan tahap yaitu santri menghafal ayat tersebut secara mandiri, kemudian menuliskan hafalan tersebut dalam bentuk tulisan dengan melihat mushaf, dan santri maju satu per satu sesuai dengan urutan buku yang dikumpulkan. Dan, saya menyimak setoran tersebut tidak dengan Al-Qur’an, tetapi dengan tulisan yang telah ditulis oleh santri”. (W/PPP.1FI.1.5/19/05/2025).¹

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa metode kitabah dilakukan dengan cara santri menghafal secara mandiri dan dituangkan kembali dalam bentuk menuliskan ayat di buku tulis santri yang akan disetorkan kepada pengampu atau yang menerima setoran. Dalam hal ini, setoran Al-Qur’an diampu langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren dan Ustadz. Sehingga, Langkah-langkah metode kitabah harus dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah metode kitabah diperkuat dari hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Saifuddin, hal tersebut diutarakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan Metode Kitabah ini biasanya santri sebelumnya menghafal secara mandiri. Namun, dibantu dengan menuangkan kembali hafalan tersebut dengan bentuk tulisan dalam buku tulis santri.”(W/U.2FI.2.1/19/05/2026).²

Hal ini diperkuat dengan sumber sekunder. Oleh karena itu, Peneliti mendapat data dengan mewawancarai *Mudabbir* (pengurus Kamar) sebagai pendamping santri-santri di dalam kamar yang juga ikut melakukan setoran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Jannah.

¹ Dwika Wulan Pertiwi, “Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren,” 19 Mei 2026, Di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pekalongan Lampung Timur.

² Ahmad Saifuddin, “Wawancara Dengan Ustadz,” 19 Mei 2026, Di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pekalongan Lampung Timur.

Sehingga, *Mudabbir* mengamati suasana dalam proses kegiatan menghafal dan setoran Al-Qur'an. *Mudabbir* Kamar mengungkapkan bahwa :

“Suasana dalam proses pelaksanaan ngaji ketika proses menulis, santri fokus menulis ayat yang akan disetorkan. Sehingga hanya terdengar riuh nya santri yang mengulas hafalan saat sebelum maju satu per satu.” (W/M.4FI.4.1/21/05/2026).³

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa *Mudabbir* juga mengamati kegiatan setoran Al-Quran yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur. Kegiatan menulis membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada santri dan memfokuskan dengan Al-Qur'an. Jika dibandingkan dengan metode sebelumnya bahwa banyak santri yang fokusnya teralihkan pada hal-hal yang tidak begitu penting. Itu membuat waktu yang terbuang dan hal-hal yang tidak berguna akan memberikan dampak yang buruk bagi hafalan santri Pondok Pesantren Nurul Jannah.

Pada pelaksanaan metode kitabah dengan kegiatan menulis ini merupakan bagian dari langkah-langkah pelaksanaan yang harus dilakukan secara sistematis, sehingga bagian ini tidak boleh terlewatkan. Dalam hal ini di ungkapkan dalam hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Saifuddin :

“Untuk menulis itu adalah kewajiban dalam pelaksanaan sebelum melakukan setoran Al-Qur'an. Karena hal tersebut bagian dalam langkah-langkah metode kitabah.” (W/U.2FI.2.2/19/05/2026).⁴

³ Dwi Nadya Cahyanti, “Wawancara Dengan Mudabbir Kamar,” 21 Mei 2026, Di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pekalongan Lampung Timur.

⁴ Ahmad Saifuddin, “Wawancara Dengan Ustadz.”

Berdasarkan hal tersebut bahwa, menulis bagian dari langkah-langkah yang harus diselesaikan dan bagian dari aturan dari setoran yang ditempuh santri.

Penggunaan metode kitabah terjadi karena faktor yang dialami oleh santri Pondok Pesantren Nurul Jannah karena tidak terjadi peningkatan pada hafalannya, dan hanya mampu menyetorkan satu sampai tiga ayat saja dengan kualitas yang tidak maksimal. Hal ini merupakan kondisi hafalan yang terjadi pada saat sebelum penggunaan metode kitabah, dengan diperkuat oleh hasil wawancara pengasuh pondok pesantren yang mengampu setoran, berdasarkan ungkapannya bahwa :

“Sebelumnya saya menerapkan metode santri untuk menghafal mandiri tanpa bantuan menulis namun yang terjadi adalah santri hanya mampu menghafal satu sampai tiga ayat saja.” (W/PPP.1FI.1.4/19/05/2026).⁵

Berdasarkan ungkapan tersebut bahwa kondisi hafalan santri pada saat sebelum penggunaan metode kitabah adalah santri hanya mampu menghafal ayat dengan sedikit dengan daya simpan memori yang kurang. Sehingga, capaian target tidak terpenuhi dengan baik.

Metode dalam menghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam proses tercapainya tujuan untuk menyelesaikan hafalan dengan baik secara bacaan, *makhrijul huruf*, *fashahah* dan kelancaran dalam mengulang hafalan tanpa melihat Al-Qur'an. Pondok Pesantren Nurul Jannah sebelumnya menggunakan metode menghafal secara mandiri atau yang biasa dilakukan dengan menghafal *wahdah*. Berjalannya waktu santri

⁵ Dwika Wulan Pertiwi, “Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren.”

Pondok Pesantren terus menambah dan secara perkembangan santri belum meningkat secara maksimal. Hal ini di utarakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren dari hasil wawancara dalam ungkapan yang berisi tentang kondisi hafalan santri sebelum penggunaan metode kitabah, sebagai berikut:

“Sebelumnya saya menerapkan metode santri untuk menghafal mandiri tanpa bantuan menulis namun yang terjadi adalah santri hanya mampu menghafal satu sampai dua ayat saja. Sehingga, saya mencoba mengganti metode lain yaitu menambahkannya dengan menulis hafalan yang akan disetorkan.”(W/PPP.1FI.1.4/19/05/2026).⁶

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa pengasuh pernah menggunakan metode menghafal secara mandiri. Namun santri tidak mengalami peningkatan pada hafalan yang dimilikinya bersifat sedikit, dan sementara. Karena kondisi tersebut terjadi peningkatannya sedikit, maka Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jannah bertekad untuk menambahkan metode menghafal dengan menuliskan ayat yang akan di setorkan.

Seiring berjalannya waktu metode kitabah ini di implementasikan kepada santri-santri yang bermukim dan santri bertambah serta dilanjutkan penggunaan metode kepada santri yang non mukim. Pengimplementasian metode tersebut dilakukan secara konsisten setiap hari saat setoran dengan memberikan santri tambahan metode untuk menulis. Santri mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa waktu setelah penggunaan metode tersebut karena berulangnya penggunaan metode. Hal ini ditandai

⁶ Dwika Wulan Pertiwi, “Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren,” 19 Mei 2026, Di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pekalongan Lampung Timur.

dengan adanya perubahan nyata pada penambahan ayat yang disetorkan dengan kondisi sebelumnya hafalan santri yang membutuhkan waktu lebih lama hingga lima sampai tujuh hari untuk menghafal dan menyetorkan setengah sampai satu halaman menjadi meningkat menghafal satu halaman penuh paling lama hanya tiga sampai empat hari. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jannah, dengan ungkapan sebagai berikut :

Selanjutnya, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jannah mengutarakan tentang perubahan nyata yang dirasakan dengan perkembangan santri setelah menghafal yang dibantu dengan metode kitabah. Ungkapan tersebut berbunyi:

“Hal yang dapat saya rasakan setelah menghafal dibantu dengan menulis yaitu adalah santri dapat menghafal dan dapat menyetorkan hingga satu halaman. Setoran santri mengalami perkembangan yang cukup baik. Yang sebelumnya hanya mampu satu hingga tiga ayat saja ataupun setengah halaman” (W/PPP.1FI.1.7/19/05/2026).⁷

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa, menulis yang termasuk bagian dari proses menghafal ini memberikan peningkatan yang cukup baik bagi santri. Jika dibandingkan dengan penggunaan metode sebelumnya, santri hanya mampu menghafal satu sampai tiga ayat saja ataupun setengah halaman berdasarkan banyaknya ayat dalam halaman Al-Qur'an.

⁷ Dwika Wulan Pertiwi, “Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren.”

Pondok Pesantren Nurul Jannah tidak hanya memberikan pengajaran Al-Qur'an untuk melakukan setoran semata. Kondisi hafalan yang baik merupakan hafalan yang secara segi *tajwid*, *makhrijul huruf*, *fashahah* dan kelancarannya juga dinilai dalam kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi indikator dalam menghafal. Data ini diperkuat oleh wawancara Ustadz Pondok Pesantren yakni yang turut membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan menerima hafalan yang telah dihafal santri. Sehingga ustadz dan ustadzah juga memantau perkembangan yang dialami oleh santri. Ustadz Ahmad Saifuddin mengungkapkan tentang perkembangan hafalan Al-Qur'an, sebagai berikut :

“Setiap individu santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Sehingga, tidak bisa dipatok untuk berapa ayat. Untuk penulisan ayat disesuaikan dengan hafalan santri saja. Namun, mayoritas adalah satu halaman dan paling sedikit setengah halaman”. (W/U.2FI.2.3/19/05/2026).⁸

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa setiap santri memiliki target masing-masing capaian. Namun hal itu disesuaikan kembali dengan kemampuan santri yang terjadi karena faktor perbedaan memori mengingat. Dalam hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Sehingga, kemampuan cara baca itu memberikan hasil pada cara menghafal. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jannah juga mengutarakan dalam wawancara ini tentang hafalan yang boleh dilanjutkan, sebagai berikut :

⁸ Ahmad Saifuddin, “Wawancara Dengan Ustadz.”

“Santri yang memiliki hafalan yang baik dalam melafadzkan huruf-huruf sesuai dengan *makhrijul huruf*, *tajwid*, dan *fashahah* yang sesuai dan baik secara tulisan maka diperbolehkan untuk melanjutkan untuk menghafal ayat selanjutnya.”. (W/PPP.1FI.1.2/19/05/2026).⁹

Hal ini diperkuat oleh santri yang memiliki pengalaman dalam penggunaan metode kitabah. Salah satu santri berinisial (MNR) dan (MM) mengungkapkan bahwa menurutnya :

“Aku suka menulis karena menulis membuatku lebih teliti pada hukum-hukum bacaan sama ayat yang aku hafal, dan kalo udah lancar sama *tajwid*nya bener aku jadi seneng bisa nambah hafalan baru.”. (W/S.3FI.3.1/20/05/2026).¹⁰

“Nulis menurutku bantu banget buat inget ayat-ayat yang mirip, ketimbang ngafal saja kadang jadi bikin lebih teliti dan bisa bedain.” (W/S.3.2FI.3.6/20/05/2026).¹¹

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa hafalan yang boleh dilanjutkan adalah yang secara bacaan *tajwid*, *makhrijul huruf*, *fashahah*, dan kelancarannya baik. Bahkan santri yang mempunyai pengalaman tersebut juga menyatakan bahwa metode kitabah merupakan metode yang memberikan manfaat bagi santri yang menghafal dengan meneliti hukum-hukum bacaan. Sehingga, perlu diketahui bahwa setiap masing-masing santri memiliki target hafalan yang dicapai. Hal tersebut, merupakan bagian dari bahagiannya santri karena diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan baru. Karena jika santri tidak memenuhi indikator yang ada, maka santri tidak boleh melanjutkan ke ayat yang baru untuk hafalan. Itu akan

⁹ Dwika Wulan Pertiwi, “Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren.”

¹⁰ MNR, “Wawancara Dengan Santri,” 20 Mei 2026, Di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pekalongan Lampung Timur.

¹¹ MM, “Wawancara Dengan Santri,” 20 Mei 2026, Di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pekalongan Lampung Timur.

merusak kualitas hafalan santri dan merusak makna Al-Qur'an. Selain itu, Santri tersebut menjelaskan bahwa dirinya dapat membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan dan dapat diteliti ulang dengan cara menulis dan mereka dapat mengulang-ulang setoran dengan secara matang dan membuat mereka semakin percaya diri pada hafalan yang dihafal dengan baik.

Wawancara tersebut diperkuat kembali dengan santri berinisial (MIM) dan (FRD) mengutarakan tentang menulis sebelum menghafal dan saat setoran berlangsung:

“Karena pas nulis itu mulut sambil mendikte bacaan satu persatu, sehingga bisa sambil ngucapin *makhrijul huruf* yang tepat sambil muraja'ah sebelum setoran dan hal itu jadi salah satu persiapan yang matang sebelum setoran.”
(W/S.3.3FI.3.3/20/05/2026).¹²

“Kalo untuk kesalahan kadang aku tergantung susah dan mudahnya ayat yang kuhafal, tapi kalo ayatnya susah dan ayat nya sedikit rumit paling banyak kalo kehitung bisa sepuluh kali ada, tapi kalo ayatnya mudah selancar-lancarnya cuma salah tiga kali”.
(W/S.3.4FI.3.5/20/05/2026).¹³

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa menulis merupakan bagian dari meneliti bacaan agar lebih baik dan sebagai bentuk latihan untuk mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan tempatnya. Sehingga, dalam ketelitian melihat dan pengucapan akan membentuk kelancaran dalam setoran yang akan meminimalisir kesalahan serta lupanya ayat Al-Qur'an.

¹² MIM, “Wawancara Dengan Santri,” 20 Mei 2026, Di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pekalongan Lampung Timur.

¹³ FRD, “Wawancara Dengan Santri,” 20 Mei 2026, Di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pekalongan Lampung Timur.

Bahkan santri berinisial (OLV) mengimbuhkan pendapatnya tentang menulis yang membuat peningkatan percaya diri dalam pelafadzan huruf dan peningkatan dalam setoran Al-Qur'an:

“nulis itu bikin aku percaya diri buat nyetorin hafalan karena aku kadang sering salah nyebutin huruf yang punya kesamaan bunyi. Jadi buat latihan nyebutin huruf-huruf dengan benar.” (W/S.3.5FI.3.4/20/05/2026).¹⁴

Selaku *Mudabbir* Kamar juga mengimbuhkan pendapatnya dan untuk memperkuat penelitian ini. *Mudabbir* Kamar adalah informan yang sebagai sumber sekunder, hal tersebut diutarakan sebagai berikut :

“Jika di bandingkan dengan metode sebelumnya, santri tidak ada kegiatan tambahan dalam sebelum setoran. Hal tersebut menjadikan banyak santri yang teralihkan fokusnya pada hal lain dan menulis menciptakan kedisiplinan pada santri karena setiap santri memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan”. (W/M.4FI.4.2/21/05/26).¹⁵

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa selain melatih ketelitian menulis, metode ini membentuk kedisiplinan dan kegiatan santri untuk tetap fokus dan tertuju pada ayat yang akan disetorkan dan setiap santri memiliki tanggung jawab untuk menuliskan ayat. Karena pada kondisi sebelumnya santri hanya mempunyai kewajiban untuk setoran semata yang tidak diberatkan dengan metode tambahan yani, metode kitabah (menulis). Hal tersebut membuat santri yang sedang mempersiapkan hafalan terbuai oeh kondisi sekitar yang mengakibatkan dirinya kehilangan fokus untuk mengulang hafalan yang telah disiapkan. Bahkan pada wawancara sebelumnya sudah dipaparkan juga tentang

¹⁴ OLV, “Wawancara Dengan Santri,” 20 Mei 2026, Di Pondok Pesantren Nurul Jannah, Pekalongan Lampung Timur.

¹⁵ Dwi Nadya Cahyanti, “Wawancara Dengan Mudabbir Kamar.”

kondisi hafalan yang tidak mengalami peningkatan karena metode yang kurang efektif untuk santri Pondok Pesantren Nurul Jannah.

Ustadz Ahmad Saifuddin yang membantu dalam proses mengampu setoran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Kitabah. Beliau mengutarakan bahwa menurutnya :

“Metode kitabah ini membantu dalam membentuk seolah-olah santri yang menyetorkan hafalan melihat lembaran kertas yang ditulis di fikiran. Kalaupun terjadi ayat yang dilupa maka selaku pengampu setoran maka membantu secukupnya dengan mendorong potongan ayat yang terlupa sebagian tersebut.” (W/U.2FI.2.4/19/05/2026).¹⁶

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Kitabah ini berperan untuk membentuk pola visual seperti bentuk bayangan yang terjadi secara otomatis dalam fikiran sehingga santri mampu melakukan setoran hafalan dengan baik dan hal tersebut dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi pada santri. Dalam kegiatan menyetorkan hafalan setoran jika terjadi kelupaan ayat merupakan hal yang normal, namun harus diketahui bahwa kelancaran merupakan bagian untuk menentukan lanjut atau tidaknya. Jika kesalahan yang terjadi masih bisa di toleransi dan dapat dibantu dengan potongan ayat yang didorog oleh pengampu, maka hafalan tersebut boleh dilanjutkan. Karena hafalan tersebut akan terus di ulangi secara terus menerus dalam bentuk *Murajaah* yang disetorkan ulang. Namun, jika setoran tersebut bersifat terbata-bata dan kelancaran yang minim maka, santri harus mengikuti konsekuensi

¹⁶ Ahmad Saifuddin, “Wawancara Dengan Ustadz.”

yang ada yaitu, mengulangi setoran tersebut di hari berikutnya dan pada jam yang telah disesuaikan.

Pada proses menghafal Al-Qur'an tentunya hal ini memiliki faktor yang memberikan dukungan dan faktor yang menghambat. Faktor tersebut dapat terjadi karena diri sendiri atau lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jannah mengutarakan penjelasan dari wawancara tentang faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an :

“santri yang hafalannya bagus itu biasanya tekun *muraja'ah* tanpa adanya perintah dan tidak menunggu jam wajib pondok dan hal itu dilakukan karena kemauannya sendiri secara istiqomah, kemudian bisa mengatur waktu untuk belajar, nderes, istirahat dan lain-lain.” (W/PPP.1FI.1.3/19/05/2026).¹⁷

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa faktor-faktor pendukung itu yang utama adalah berasal dari dalam masing-masing santri. Manajemen waktu yang baik dalam mengatur waktu untuk melakukan kegiatan seperti, sekolah, istirahat, dan lain-lain harus dilakukan agar tetap menjadi santri yang berkompeten dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun, dengan hal tersebut santri untuk tidak lupa menjaga hafalan untuk menguatkan ingatan dengan cara menuliskan ayat dan konsisten mengulang hafalan secara mandiri serta menyiapkan hafalan baru (*ziyadah*) pada tulisan yang dilakukan Hal yang berasal dari dalam diri yang dilakukan secara konsisten akan memberikan hasil yang baik pada hafalan, karena konsisten merupakan bagian dari usaha untuk menjaga,

¹⁷ Dwika Wulan Pertiwi, “Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren.”

mempertahankan hafalan. Sedangkan, hafalan merupakan sesuatu yang sifatnya mudah lupa jika tidak dijaga dengan usaha.

a. Faktor Pendukung

1) Niat

Niat merupakan sesuatu yang ditanamkan di dalam hati dan untuk melakukan suatu tindakan dengan tekad yang kuat dan berasal dari dalam hati dengan memiliki tujuan atau maksud tertentu.

2) Manajemen Waktu Yang Baik

Manajemen waktu yang baik merupakan kemampuan diri dalam mengendalikan waktu dan dilakukan untuk berbagai aktivitas. Hal ini merupakan bagian dari produktivitas diri yang dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat

3) Sikap konsisten dan pantang menyerah

Sikap konsisten merupakan bentuk kebiasaan yang tidak berubah-ubah pada sesuatu untuk menghasilkan kemajuan kecil meskipun hasil yang dicapai tidak dapat dilihat secara instan dan pantang menyerah adalah bentuk ketahanan untuk menghadapi hambatan atau kegagalan.

Selain terdapat faktor yang mendukung, tentunya setiap metode yang diimplementasikan memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan kondisi yang memperlambat proses menghafal. Dalam hal di utarakan dari hasil wawancara dari Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur :

“Sejauh ini untuk penggunaan santri Pondok Pesantren kendalanya hanya saya menunggu mereka menulis. Karena, sistem setoran mengikuti sistem penulisan. Yang mengumpulkan buku dan sudah menuliskan ayat terlebih dahulu maka itu yang melakukan untuk maju setoran pertama. Hal lainnya hanya terkendala pada santri yang sering lupa dalam meletakkan bukunya. Dan faktor lain dalam menghafal biasanya memang santrinya malas dan hampir sebagian waktu digunakan untuk tidur, ngobrol, main dan kesulitan dalam menghafal karena ayat yang sulit atau bahkan bacaan Al-Qur’an yang belum baik ” (W/PPP.1FI.1.6/19/05/2026).¹⁸

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa metode kitabah ini hanya terkendala dalam penungguan santri dalam menuliskan ayat Al-Qur’an untuk melakukan setoran dan kelupaan santri dalam menyimpan buku tulis mereka. Untuk itu dalam penggunaan metode kitabah ini tidak ada kendala yang terlalu serius. Namun, dalam faktor lain yang menghambat santri dalam menghafal yakni, penguasaan rasa malas yang besar. Penggunaan waktu yang tidak produktif untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna. Seperti, tidur, ngobrol, main bahkan untuk hal-hal yang tidak penting dan tidak berkaitan dengan kegiatan atau program Pondok Pesantren Nurul Jannah. Selain itu, kesulitan dalam menghafal karena ayat yang dihafal ataupun karena perbedaan kemampuan menghafal tiap santri. Maka dari itu, perlu perhatian khusus terhadap santri yang belum baik dalam membaca yang mempengaruhi hafalan agar dilakukan kekonsistenan dalam pengulangan hafalan (*muraja’ah*) agar bacaan dan hafalannya menjadi lebih baik serta belum diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan jika belum memenuhi indikator hafalan secara baik.

¹⁸ Dwika Wulan Pertiwi, “Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren.”

b. Faktor Penghambat

1) Rasa Malas

Rasa malas merupakan sikap enggan dalam melakukan aktivitas, yang disebabkan hilangnya motivasi meskipun seseorang memiliki kemampuan secara fisik dan mental untuk melakukannya.

2) Kesulitan Menghafal

Kesulitan menghafal merupakan faktor penghambat yang menyebabkan tidak dapat menambahkan hafalan yang biasanya disebabkan oleh kemampuan santri yang sulit menghafal ataupun dikarenakan ayat yang dihafal dirasa memiliki susunan kalimat yang lebih sulit.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh gambaran yang jelas mengenai Efektivitas Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur. Pengamatan ini dilakukan langsung dengan wawancara Pengasuh, ustadz, *mudabbir* kamar, dan santri Pondok Pesantren Nurul Jannah.

Setelah melihat proses implementasi Metode Kitabah, bagian ini akan memaparkan tentang efektivitas metode dalam meningkatkan hafalan Al-Quran yang dilihat dari hasil hafalan santri. Bahwa pelaksanaan Metode Kitabah ini dimulai dengan langkah-langkah, sebagai berikut :

- 1) Setiap santri menghafal mandiri
- 2) Kemudian, menulis hafalan di dalam buku tulis santri
- 3) Melakukan setoran dengan membawa hasil tulisan ayat yang akan disetorkan
- 4) Pengampu setoran atau ustadz menyimak setoran tersebut dengan buku tulis santri sambil mengoreksi tulisan
- 5) Jika lancar hafalannya, maka ulangi langkah-langkah tersebut secara konsisten dan dilakukan secara sistematis.

Pelaksanaan metode ini dimulai dilatar belakang oleh kondisi hafalan santri yang tidak meningkat dan namun dalam kurun waktu 2 tahun sejak berdirinya yayasan tersebut dengan santri yang bermukim 7 santri dan non mukim sekitar 45 santri yang menggunakan metode *wahdah* hanya mampu menghafal satu hingga tiga ayat saja yang dapat terhitung beberapa baris dalam satu halaman. Untuk data metode *wahdah* santri yang berinisial WLD, RJ, CAP, AGN, DYT, MNW, AGI mereka merupakan santri yang pernah menggunakan metode *wahdah* dalam menghafal dari tahun 2016 dan berjalannya waktu hingga tahun 2018 akhir santri hanya berada di hafalannya rata-rata 2 juz dan 3 juz. Pada tahun 2018 pengasuh selaku pengampu mulai menambahkan metode menghafal dengan metode Kitabah yang dilakukan dengan menambahkan kegiatan pada santri untuk melakukan penulisan secara ulang diatas buku dengan melihat mushaf dan kecenderungan yang dihasilkan adalah santri tersebut mayoritas santri yang menghafal dengan baik dan

kecenderungan penambahan hafalan yang terjadi bertambah secara konsisten dan berkala.

Pada hasil wawancara dan observasi langsung Santri berinisial MM dan FRD memiliki kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an dalam sehari sebanyak setengah halaman. Sedangkan santri berinisial MIM, OLV, dan MNR memiliki kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an dalam sehari sebanyak satu halaman. Sehingga pencapaian menghafal ayat tersebut merupakan hafalan yang disetorkan kepada pengampu setoran ataupun ustadz dan hafalan tersebut ditargetkan pada setiap bulan. Dalam hal ini santri berinisial MM dan FRD mengalami peningkatan pada tiap bulan adalah sebanyak lima belas halaman, dan santri berinisial MIM, OLV, dan MNR mengalami peningkatan pada tiap bulan sebanyak satu juz. Dalam hal tersebut, metode kitabah yang menjadi bagian dalam langkah-langkah menghafal yang dilakukan dengan cara menuliskan hafalan tersebut di dalam buku tulis yang dimiliki santri. Metode ini sudah diterapkan pada santri Pondok Pesantren Nurul Jannah dan untuk hasil hafalan santri adalah mengalami peningkatan karena sudah dilakukan secara konsisten dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi pada setoran hafalan santri terhadap lima santri, terlihat adanya peningkatan hafalan yang baik secara keseluruhan. Dari data yang diperoleh terdapat dua santri yang memiliki kemampuan menghafal setengah halaman dan tiga yang dapat menghafal satu halaman penuh. Secara umum hafalan yang disetorkan sudah sangat baik dalam indikator yang ada, meliputi *tajwid*, *makhrijul huruf*, *fashahah*, dan kelancaran. Namun, setiap

santri tentunya tidak luput dari kesalahan baik dalam pelafadzan huruf ataupun terlupanya ayat yang dihafal. Meskipun demikian, kesalahan tersebut tidak mempengaruhi bacaan secara keseluruhan. Dalam hal ini hendaknya pengampu untuk memberikan bantuan mengingatkan ayat yang terlupa kepada santri yang terlupa. Jika terjadi lupa yang terlalu banyak, maka pengampu tidak memberikan izin untuk menambahkan hafalan baru, melainkan dengan menyuruh untuk mengulangnya kembali agar bacaan tersebut menjadi lebih baik. Untuk memperkuat data penelitian tentang Efektivitas Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Jannah, bahwa dari hasil Observasi terdapat beberapa santri yang sudah mampu menyelesaikan hafalan dengan baik, yaitu santri berinisial MR, RZ, MKF yang mampu menyelesaikan hafalan dalam jangka waktu lima tahun, dan santri berinisial ILB dan AZ mampu menyelesaikan hafalan dalam jangka waktu tiga tahun.

Selain itu, efektivitas metode dapat di pengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat muncul dari dalam diri ataupun lingkungan sekitar yang berkaian dengan niat, manajemen waktu yang baik, dan bentuk konsisten pada kemajuan yang dicapai. Hal ini santri memiliki jadwal *Muraja'ah* setelah isya' untuk melakukan pengulangan secara individu atau mandiri. Dari 30 santri, hampir dari sebagian mempunyai niat yang lurus, manajemen waktu yang baik, dan sikap konsisten. Faktor penghambat merupakan sesuatu yang muncul dan menghalagi proses menghafal. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan bahwa

terdapat beberapa santri yang memiliki faktor penghambat yang muncul secara internal maupun eksternal (lingkungan), inisial santri yang tersebut yaitu, RPI, FKR, VT, GLH dan HFZ. Kebanyakan dari mereka adalah malas yang terjadi secara terus menerus dan tidak keluar dari zona nyaman yang menghalangi diri santri, kemudian penggunaan waktu yang kurang baik karena kebanyakan tidur dan terlalu banyak main serta berbincang yang tidak perlu dengan teman yang lain, serta malas menghafal dengan tidak konsisten hadir pada majelis ngaji.

Berdasarkan hasil capaian hafalan santri dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hafalan santri. Peningkatan tersebut terlihat dari: meningkatnya jumlah hafalan setoran santri, peningkatan kualitas hafalan baik segi *tajwid*, *makhrijul huruf*, *fashahah* dan kelancaran, keterampilan menulis, dan memori hafalan yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, Metode Kitabah sangat relevan untuk di implementasikan ditengah perkembangan global, dengan mengingat manfaat bahwa metode ini memberikan manfaat untuk pembentukan visualisasi ayat Al-Qur'an pada memori ingatan santri. Meskipun demikian, penulis menyarankan agar lebih efektif dalam penerapan metode kitabah ini perlu dukungan dari orang tua santri untuk ikut serta memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar semangat menghafal dan konsisten dalam menghafal dengan menghindari penggunaan waktu luang secara maksimal. Maka dari itu,

faktor penghambat dapat berasal dari dalam diri mereka sendiri. Seperti, rasa malas, sikap tidak konsisten pada hafalan yang dicapai, serta manajemen waktu yang kurang baik, dan tingkat kesulitan pada ayat yang dihafal. Meskipun demikian, walaupun tidak terjadi pada santri secara keseluruhan yang disebabkan karena faktor penghambat Namun, secara umum peningkatan yang terjadi yang melibatkan metode kitabah adalah hasil yang baik dan maksimal.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penerapan Metode kitabah di Pondok Pesantren Nurul Jannah dinyatakan Efektif berdasarkan capaian hafalan santri yang meningkat, peningkatan kualitas bacaan yang menyangkut *Tajwid, fashahah, makhrijul huruf*, dan kelancaran dengan membentuk visualisasi ayat Al-Qur'an pada memori hafalan santri. pada Penerapan Metode Kitabah jika dibandingkan dengan metode sebelumnya yaitu *wahdah* yang dalam pelaksanaanya metode ini dilakukan dengan menghafal secara mandiri memberikan kecenderungan yang cuup berbeda dari segi kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santri.

Keefektivitas metode kitabah ini didukung oleh dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang mendominasi keefektivitasan hafalan santri adalah berasal dari internal seperti manajemen waktu yang baik dengan menggunakan sebagian waktu untuk konsisten mengulang hafalan mandiri (*muraja'ah*), lingkungan yang mendukung disertai adanya jadwal yang teratur, dan dukungan dari orang tua serta pendampingan dari ustdaz dan pengasuh secara langsung. Selain itu, faktor penghambat yang menghalangi proses hafalan santri disebabkan dari internal yaitu, penggunaan waktu yang tidak efisien dengan membuang waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, dan tingkat kesulitan atau kerumitan pada ayat-ayat tertentu, serta kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sebagian santri yang memang belum baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah, sebagai berikut:

1. Bagi santri Pondok Pesantren Nurul Jannah, berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara diharapkan dapat memanfaatkan waktu lebih baik dengan mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat di waktu-waktu produktif seperti tidur terlalu sering, malas, dan terlalu banyak bermain. Maka dari itu penting bagi santri untuk menjaga semangat untuk belajar.
2. Bagi Pengasuh selaku pengampu setoran, berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara diharapkan untuk melakukan manajemen dalam pengumpulan buku setoran agar majelis mengaji berjalan lebih efisien dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pertama. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran dan Menghafal AL-Qur'an*. Ke-1. Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Afidiah, Siti Inarotul, dan Fina SUriya Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah* 7, no. 1 (2022).
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara, 2005.
- Al-Qattan, dan Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Cetakan Ke-17. Litera Antar Nusa, t.t.
- Al-Qur'an*. t.t.
- Anshori. *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Cetakan Ke-1. PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Arvyanda, Radiko, Enrico Fernandito, dan Prabu Landung. "Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023).
- Ayuningtias, Citra. "Hafalan Al-Qur'an Dengan Pendekatan Teks dan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri." *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (t.t.): 2023.
- Azzahrah, Dahliana, Purmansyah Ariyadi, Muftofa, Rulitawati, dan Muhammad Zainuddin. *Penerapan Metode Wahdah dan Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Tahfiidz Qur'an Santriwati di Pondok Modern Daarul Abroor*. t.t.
- B, Anelda Ultavi, Putri Jannati, fildza Malahati, Qathrunnada, dan Shaleh. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023).
- Bahrudin. *Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya*. Cetakan Pertama. Eureka Media Aksara, 2022.
- Damayanti, Nur Yeka, Martin Kustati, Rezki Amelia, dan Gusmirawati. "Pendampingan Ekstrakurikuler Tahfidz Dengan Metode Talaqqi DI SMP Negeri Bukittinggi." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEK* 2, no. 5 (2024).

- Daulay, Salim Said, Adinda Sucinyandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, dan Ardiansyah. "Pengenalalan Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023).
- Fiteriadi, Rendi, Aslan, dan Eliyah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu AlFurqon." *Juteq : Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 2 (2025).
- Galuh Maya Ardwiyantri, Iwan, dan Darrotul Jannah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes." *A;-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021).
- Ghautsani, Yahya Bin 'Abdurrazaq al-. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Cet-5. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.
- Hakim, Abdul, dan Haris Nursyah Arifin. "Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 6, no. 1 (2026).
- Harahap, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasanah, Hafizatul, dan Lely Triastuti. "Urgensi Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis) dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an." *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2024).
- 'Ilmi, Rosyidatul, Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021).
- Kania, Irna, Manpan Drajat, Didin Syaprudin, Saepul Mukti, dan Dyah Wulandari. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 2 (2024).
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Skarno Pressindo (LPSP), t.t.
- Larasati, Septri, Risnawati, dan Alwizar. "Pengaruh Metode Talaqqi Dan Metode Kitabah Terhadap Kekuatan hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 2 (2024).
- Mahmudah, Nurul Hafizhatul, Dewi Maharani, Gesfia Sindy Fitriayuni, dkk. *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan dan Bacaan*. Cetakan Ke-1. Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025.

- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Harfa Creative, 2023.
- Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, dan Musradinur. "Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar." *Pionir : Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (t.t.): 2022.
- Nurhafilah, dan Diyan Yusri. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Hadist Melalui Metode Wahdah Dan itabah Kelas VIII Di MTS Swasta Teladan Gebang." *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa* 2, no. 3 (2025).
- Pramudita, Allamah, dan Oktana Dipenta Amrullah. "Peran Metode Kitabah Dalam Pengembangan Keterampilan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pagedangan Turen." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 1, no. 2 (2023).
- Putri, Ayu Netasya. *Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak Learner Di SLBN 1 Bengkulu Utara*. t.t.
- Rizqiyah, Shina Ulya, dan Partono. "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus." *Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022).
- Salim, dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kelima. Citapustaka Media, 2012.
- Saputra, Harun Ma'arif Teguh, dan Abdul Muhid. "Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Perspektif Psikologi." *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 854–60.
- Sari, Annita, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. CV. Angkasa Pelangi, 2023.
- Sari, Dewi Asri Fatma. "Penerapan Metode Kitabah Terhadap Kemauan Menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma." *Jurnal of Transdisciplinary Studies in Religion and Education* 1, no. 1 (2025).
- Setyoadi, Rizky Pratama Putri, Partiw Ngayuningtyan Adi, dan Dedy Ariyanto. *Penerapan Metode Kitabah Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Remaja Distabilitas Rungu Di SLB Tunarungu Santri Rama Jakarta*. 9, no. 1 (t.t.): Juli 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-16. Alfabeta, 2012.

- Sukirman, Yulia Aziza, Abdurrahmansyah, dan Syarnubi. "Penerapan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022).
- Sumbodo, Yama P., Marzuki, Sandi Mahesa Yudhantara, dan Widiastuti. *Metode penelitian Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran*. Cetakan Ke-1. PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Sunarya, Muhammad Azmi, dan Zulfah. "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kalitas Hafalan Santri Di Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros." *Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan)* 1, no. 2 (2025).
- Suryani, Lely. "Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Khidmat : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024).
- Waliko. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*. Pertama. Wawasan Ilmu, 2022.
- Warohmah, Mawaddah, Muh. Ubaidillah Al Ghifary Slamet, dan Pahruraji Pahruraji. "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Yatim di Pesantren Yatim Cahaya Madinah Tangerang Selatan." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025).
- Wawancara dengan Dewan Ustadz/Ustadzah. 25 Agustus 2025.
- Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jannah. 23 Agustus 2025.
- Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Jannah. Pada Tanggal 26 Agustus.
- Wulandari, Dewi. *Implementasi Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Di MTsN 10 Banyuwangi*. t.t.
- Zahro, Siti Fatimatuz, dan Ali Muhdi. "Implementasi Metode Kitabah Dalam Pembelajaran Tahfidz Pada Kelas VII Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap." *Jurnal Paramurobi* 8, no. 2 (2025).
- Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Pengumpul Data

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur	
2.	Letak Geografis dan Denah Lokasi Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur	

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

**EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)**

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Efektivitas Metode Kitabah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (Studi kasus pada santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekaongan Lampung Timur?)	

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENGASUH PONDOK PESANTREN

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kondisi awal hafalan santri saat sebelum penggunaan metode kitabah?	
2.	Kapan santri dapat melanjutkan hafalan ?	
3.	Hal apa yang mendukung dalam proses penguatan hafalan Al-Qur'an selain dalam penggunaan metode kitabah?	
4.	Mengapa memilih untuk melakukan pergantian dalam penggunaan metode ayat per ayat (<i>wahdah</i>) ke metode kitabah?	
5.	Bagaimana proses penggunaan metode kitabah di Pondok Pesantren Nurul Jannah?	
6.	Hambatan apa yang sering ditemui pada penggunaan metode kitabah ?	
7.	Apa perubahan nyata yang dirasakan oleh pengampu dalam kemajuan hafalan santri?	

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

**EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTADZ DAN USTADZAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana langkah-langkah yang biasa digunakan dalam pelaksanaan metode kitabah ?	
2.	Apakah santri wajib menuliskan ayat sebelum menyetorkan hafalan Al-Qur'an?	
3.	Berapa ayat yang dituliskan santri untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	''
4.	Sejauh mana metode kitabah ini membantu dalam menguatkan bayangan ayat dalam ingatan santri saat menyetorkan hafalan?	

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

**EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No.	Indikator Hafalan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Tajwid	a. Apakah dengan menulis membantu anda untuk lebih memperhatikan tajwid (panjang pendek) b. Apakah dengan menulis membuatmu mampu membayangkan tulisan yang anda tulis didalam pikiran?	
2.	fashahah	a. Apakah dengan menulis ayat sebelum menghafal anda dapat latihan melafadzkan makhrijul huruf dengan lebih benar? b. Saat menulis apakah membuatmu menjadi	

		lebih percaya diri untuk menyetorkan hafalan yang sebelumnya dibantu dengan latihan menulis dan latihan membaca?	
3.	Kelancaran	a. Seberapa sering kamu mengalami kesalahan dalam menyetorkan hafalan? b. Apakah dengan menulis membuatmu dapat membedakan ayat ayat yang memiliki kesamaan?	

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

**EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MUDABBIR KAMAR

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Hari/Tanggal :
Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana suasana belajar santri jika diterapkan metode kitabah dengan perbandingan metode sebelumnya?	
2.	Apakah satri terlihat disiplin saat mereka harus menuliskan ayat yang di hafal?	

Pembimbing,

Metro, 04 Mei 2026
Mahasiswa,


Muhammad Ali, M.P.d.I
NIP. 197803142007101003


Luthfi Sabrina
NPM. 2201010061

Lampiran 2 Outline

1

Outline Skripsi

**EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS
HALAMAN MOTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Kitabah
 - 1. Pengertian Metode Kitabah
 - 2. Tujuan Metode Kitabah
 - 3. Manfaat Metode Kitabah
 - 4. Langkah-Langkah Metode Kitabah
- B. Meningkatkan Hafalan AL-Qur'an
 - 1. Pengertian Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an
 - 2. Indikator Peningkatan Hafalan Al-Qur'an
 - 3. Faktor Pendukung Peningkatan Hafalan Al-Qur'an
 - 4. Faktor Penghambat Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur
 - 2. Letak Geografis dan Denah Lokasi Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur
- B. Temuan Khusus
 - 1. Efektivitas Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al - Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah
 - 2. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing,



Muhammad Ali, M.P.d.I.
NIP. 197803142007101003

Metro, 05 April 2026
Mahasiswa,



Luthfi Sabrina
NPM. 2201010061

Lampiran 3 Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Irlingmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1792/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: LUTHFI SABRINA
NPM	: 2201010061
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL - QUR` AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 4 Surat Tugas

5/19/26, 1:06 PM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1912/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LUTHFI SABRINA**
NPM : 2201010061
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Mengetahui,
Pejabat Setempat
Uet. Ahmad Saifuddin, S.H

Lampiran 5 Surat Balasan Izin Pra-Survey



YAYASAN NURUL JANNAH ADIREJO
TPQ QUR'AN NURUL JANNAH
 Nomor : AHU-0011121.AH.01.12. Tahun 2018

Dusun V Desa Adirejo, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Pos 34391 Hp. 0857 6860 6867

Nomor : 085/TPQ_YNJA/XI/2025

Kepada Yth.
Sdr. Luthfi Sabrina
 Di -
 Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti permohonan Pra survey untuk penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Lauh dalam Meningkatkan Hafalan (Studi Kasus pada Santri di TPQ Nurul Jannah)". Bersama ini kami sampaikan bahwa :

1. Permohonan Pra survey telah kami terima dan pahami maksud serta tujuannya.
2. Pada prinsipnya, TPQ Nurul Jannah memberikan izin untuk dilaksanakannya kegiatan Pra survey, selama mengikuti ketentuan Lembaga dan tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar santri.
3. Pelaksanaan Pra survey dilaksanakan pada :
 Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Agustus 2025
 Waktu : 07.30 s.d selesai
 Koordinator : Ustadzah Dwika Wulan Pertiwi
4. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun Lembaga, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an bagi santri.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Pekalongan, 19 Agustus 2025
 Hormat Kami,
 Pimpinan TPQ Nurul Jannah



Ust. Ahmad Saifuddin, S.H

Lampiran 6 Surat Izin Research

5/19/26, 1:05 PM

IZIN RESEARCH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1913/In.28/D.1/TL.00/05/2026
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PONDOK PESANTREN
 NURUL JANNAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1912/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 19 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **LUTHFI SABRINA**
 NPM : 2201010061
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Mei 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ail Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7 Surat Balasan Izin Research



YAYASAN NURUL JANNAH ADIREJO
PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH

Nomor : AHU-0011121.AH.01.12. Tahun 2018

Dusun V Desa Adirejo, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Pos 34391 Hp. 0857 6860 6867

Nomor : 093/TPQ_YNJA/V/2026

Kepada Yth.

Sdr. Luthfi Sabrina

Di -

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti permohonan research untuk penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Kitabah dalam Meningkatkan Hafalan (Studi Kasus pada Santri di TPQ Nurul Jannah)". Bersama ini kami sampaikan bahwa :

1. Permohonan research telah kami terima dan pahami maksud serta tujuannya.
2. Pada prinsipnya, Pondok Pesantren Nurul Jannah memberikan izin untuk dilaksanakannya kegiatan research, selama mengikuti ketentuan Lembaga dan tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar santri.
3. Pelaksanaan Pra survey dilaksanakan pada :
 Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2026
 Waktu : 07.30 s.d selesai
 Koordinator : Ustadzah Dwika Wulan Pertiwi
4. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun Lembaga, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an bagi santri.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Pekalongan, 19 Mei 2026

Hormat Kami,
 Pimpinan PP Nurul Jannah



Ust. Ahmad Salfuddin, S.H

Lampiran 8 Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Kl. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-439/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LUTHFI SABRINA
NPM : 2201010061
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010061.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,



Aan Gufrohi, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 9 Cek Turnitin



SKRIPSI_LUTHFI SABRINA_2201010061.docx

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

12%

2

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

1%

3

Rizky Pratama Putri Setyoadi, Partiwi
 Ngayunigtyas Adi, Dedy Ariyanto. "Penerapan
 Metode Kitabah Dalam Pembelajaran Huruf
 Hijaiyah pada Remaja Distabilitas Rungu di
 SLB Tunarungu Santi Rama Jakarta", SPEED
 Journal : Journal of Special Education, 2025

Publication

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

= 1%

Exclude bibliography

On

 15/06/2026

Lampiran 10 Data Hasil Wawancara

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)**EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)****PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENGASUH PONDOK
PESANTREN**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Ustadzah Dwika Wulan Pertiwi
 Hari/Tanggal : 19 Mei 2026
 Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Nurul Jannah

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kondisi awal hafalan santri saat sebelum penggunaan metode kitabah?	Sejauh ini untuk penggunaan santri Pondok Pesantren kendalanya hanya saya menunggu mereka menulis. Karena, sistem setoran mengikuti sistem penulisan. Yang mengumpulkan buku dan sudah menuliskan ayat terlebih dahulu maka itu yang melakukan untuk maju setoran pertama. Hal lainnya hanya terkendala pada santri yang sering lupa dalam meletakkan bukunya. Dan faktor lain dalam menghafal biasanya memang santrinya malas dan hampir sebagian waktu digunakan untuk tidur,

		kesulitan dalam menghafal karena ayat yang sulit atau bahkan bacaan Al-Qur'an yang belum baik
2.	Kapan santri dapat melanjutkan hafalan ?	Santri yang memiliki hafalan yang baik dalam melafadzkan huruf-huruf sesuai dengan <i>makhrijul huruf</i> , <i>tajwid</i> , dan <i>fashahah</i> yang sesuai dan baik secara tulisan maka diperbolehkan untuk melanjutkan untuk menghafal ayat selanjutnya.
3.	Hal apa yang mendukung dalam proses penguatan hafalan Al-Qur'an selain dalam penggunaan metode kitabah?	santri yang hafalannya bagus itu biasanya tekun <i>muraja'ah</i> tanpa adanya perintah dan tidak menunggu jam wajib pondok dan hal itu dilakukan karena kemauannya sendiri secara istiqomah, kemudian bisa mengatur waktu untuk belajar, nderes, istirahat dan lain-lain.
4.	Mengapa memilih untuk melakukan pergantian dalam penggunaan metode ayat per ayat (<i>wahdah</i>) ke metode kitabah?	Sebelumnya saya menerapkan metode santri untuk menghafal mandiri tanpa bantuan menulis namun yang terjadi adalah santri hanya mampu menghafal satu sampai dua ayat saja. Sehingga, saya mencoba mengganti metode lain yaitu menambahkannya dengan menulis hafalan yang akan disetorkan
5.	Bagaimana proses penggunaan metode kitabah di Pondok Pesantren Nurul Jannah?	Untuk langkah-langkah metode kitabah ini dilakukan dengan tahap yaitu santri menghafal ayat tersebut secara mandiri, kemudian menuliskan hafalan tersebut dalam bentuk tulisan dengan melihat mushaf, dan santri maju satu per satu sesuai dengan urutan buku yang dikumpulkan. Dan, saya menyimpan setoran tersebut tidak dengan Al-Qur'an, tetapi dengan tulisan yang telah ditulis oleh santri"
6.	Hambatan apa yang sering ditemui pada penggunaan metode kitabah dalam menghafal ?	Sejauh ini untuk penggunaan santri Pondok Pesantren kendalanya hanya saya menunggu mereka menulis. Karena, sistem setoran mengikuti sistem penulisan. Yang mengumpulkan buku dan sudah

		menuliskan ayat terlebih dahulu maka itu yang melakukan untuk maju setoran pertama. Hal lainnya hanya terkendala pada santri yang sering lupa dalam meletakkan bukunya. Dan faktor lain dalam menghafal biasanya memang santrinya malas dan hampir sebagian waktu digunakan untuk tidur, kesulitan dalam menghafal karena ayat yang sulit atau bahkan bacaan Al-Qur'an yang belum baik
7.	Apa perubahan nyata yang dirasakan oleh pengampu dalam kemajuan hafalan santri?	Hal yang dapat saya rasakan setelah menghafal dibantu dengan menulis yaitu adalah santri dapat menghafal dan dapat menyetorkan hingga satu halaman. Setoran santri mengalami perkembangan yang cukup baik. Yang sebelumnya hanya mampu satu hingga tiga ayat saja ataupun setengah halaman

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTADZ DAN USTADZAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Ustadz Ahmad Saifuddin
 Hari/Tanggal : 19 Mei 2026
 Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Nurul Jannah

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana langkah-langkah yang biasa digunakan dalam pelaksanaan metode kitabah ?	Dalam pelaksanaan Metode Kitabah ini biasanya santri sebelumnya menghafal secara mandiri. Namun, dibantu dengan menuangkan kembali hafalan tersebut dengan bentuk tulisan dalam buku tulis santri
2.	Apakah santri wajib menuliskan ayat sebelum menyetorkan hafalan Al-Qur'an?	Untuk menulis itu adalah kewajiban dalam pelaksanaan sebelum melakukan setoran Al-Qur'an. Karena hal tersebut bagian dalam langkah-langkah metode kitabah
3.	Berapa ayat yang dituliskan santri untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	Setiap individu santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Sehingga, tidak bisa dipatok untuk berapa ayat. Untuk penulisan ayat disesuaikan dengan hafalan santri saja. Namun, mayoritas adalah satu halaman dan paling sedikit setengah halaman
4.	Sejauh mana metode kitabah ini membantu dalam menguatkan	Metode kitabah ini membantu dalam membentuk seolah-olah santri yang

	bayangan ayat dalam ingatan santri saat menyetorkan hafalan?	menyetorkan hafalan melihat lembaran kertas yang ditulis. Kalaupun terjadi ayat yang dilupa maka selaku pengampu setoran maka membantu secukupnya dengan mendorong potongan ayat yang terlupa sebagian tersebut.
--	--	--

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama : MNR, MM, MIM, FRD, dan OLV
 Hari/Tanggal : 20 Mei 2026
 Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Nurul Jannah

C. PERTANYAAN

No.	Indikator Hafalan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<i>Tajwid</i>	a. Apakah dengan menulis membantu anda untuk lebih memperhatikan <i>tajwid</i> (panjang pendek) b. Apakah dengan menulis membuatmu mampu membayangkan tulisan yang anda tulis didalam pikiran?	Aku suka menulis karena menulis membuatku lebih teliti pada hukum-hukum bacaan sama ayat yang aku hafal, dan kalo udah lancar sama <i>tajwidnya</i> bener aku jadi seneng bisa nambah hafalan baru.
2.	fashahah	a. Apakah dengan menulis ayat sebelum menghafal anda dapat latihan melafadzkan <i>makhrijul huruf</i> dengan lebih benar?	Karena pas nulis itu mulut sambil mendikte bacaan satu persatu, sehingga bisa sambil ngucapin <i>makhrijul huruf</i> yang tepat sambil muraja'ah sebelum setoran dan hal itu jadi salah satu

		b. Saat menulis apakah membuatmu menjadi lebih percaya diri untuk menyetorkan hafalan yang sebelumnya dibantu dengan latihan menulis dan latihan membaca?	persiapan yang matang sebelum setoran nulis itu bikin aku percaya diri buat nyetorin hafalan karena aku kadang sering salah nyebutin huruf yang punya kesamaan bunyi. Jadi buat latihan nyebutin huruf-huruf dengan benar.”
3.	Kelancaran	a. Seberapa sering kamu mengalami kesalahan dalam menyetorkan hafalan? b. Apakah dengan menulis membuatmu dapat membedakan ayat ayat yang memiliki kesamaan?	Kalo untuk kesalahan kadang aku tergantung susah dan mudahnya ayat yang kuhafal, tapi kalo ayatnya susah dan ayat nya sedikit rumit paling banyak kalo kehitung bisa sepuluh kali ada, tapi kalo ayatnya mudah selancar-lancarnya cuma salah tiga kali Nulis menurutku bantu banget buat inget ayat-ayat yang mirip, ketimbang ngafal saja kadang jadi bikin lebih teliti dan bisa bedain.

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MUDABBIR KAMAR

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Dwi Nadya Cahyanti
 Hari/Tanggal : 21 Mei 2026
 Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Nurul Jannah

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana suasana belajar santri jika diterapkan metode kitabah dengan perbandingan metode sebelumnya?	Suasana dalam proses pelaksanaan ngaji ketika proses menulis, santri fokus menulis ayat yang akan disetorkan. Sehingga hanya terdengar riuh nya santri yang mengulas hafalan saat sebelum maju satu per satu
2.	Apakah santri terlihat disiplin saat mereka harus menuliskan ayat yang di hafal?	Jika di bandingkan dengan metode sebelumnya, santri tidak ada kegiatan tambahan dalam sebelum setoran. Hal tersebut menjadikan banyak santri yang teralihkan fokusnya pada hal lain dan menulis menciptakan kedisiplinan pada santri karena setiap santri memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Efektivitas Metode Kitabah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (Studi kasus pada santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekaongan Lampung Timur?)	Hasil dari observasi bahwa, penelitian ini yang berkaitan dengan metode memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Jannah

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

EFEKTIVITAS METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR)

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur	Pondok Pesantren Nurul Jannah didirikan pada Maret 2016 oleh pasangan suami istri, Ust. Syaifuddin dan Ustadzah Dwika Wulan Pertiwi. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Adirejo, Dusun V, Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Pondok Pesantren ini terus berkembang atas izin Allah Swt berawal dari dua santri yang mengawali dakwah Al-Qur'an ini, kini sudah ada tiga puluh ssantri yang bermukim dan kurang lebih seratus lima puluh santri non mukim dari lingkungan sekitar dan luar daerah. Saat ini Pondok Pesantren Nurul Jannah memiliki program membangun SMP dan SMA Qur'an untuk anak-anak yang akan lulus dari sekolah dasar dan santri yang sudah memasuki Sekolah Menengah Pertama. Hingga saat ini Pondok Pesantren Nurul Jannah mengalami perkembangan yang cukup baik

		dengan berbagai perkembangan santri mukim atau non mukim, gedung asrama, dan gedung kelas. Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Jannah ini didukung oleh masyarakat sekitar untuk melakukan pendidikan agama yang mendalam. Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Jannah mencetak generasi yang memiliki kemampuan menghafal dan belajar Al-Qur'an dengan lebih baik.
2.	Letak Geografis dan Denah Lokasi Pondok Pesantren Nurul Jannah Pekalongan Lampung Timur	Secara geografis, Pondok Pesantren Nurul Jannah terletak di wilayah yang sangat strategis karena berada di daerah penyangga yang menghubungkan wilayah kabupaten dengan pusat kota. Secara administratif, Pondok Pesantren ini beralamat di Desa Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Keberadaan lembaga ini di Desa Adirejo didukung oleh aksesibilitas yang mudah serta lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Berada di Kecamatan Pekalongan yang berbatasan langsung dengan Kota Metro, membuat Pondok Pesantren Nurul Jannah mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat melalui jalur utama perbatasan antarwilayah. Untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai letak sosiogeografis objek penelitian, berikut adalah data resmi terkait wilayah tempat penelitian Pondok Pesantren Nurul Jannah berdiri. Data ini bersifat resmi dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Timur. Dengan Kode Wilayah BPS 1804100 (Kecamatan Pekalongan), Kode Kemendagri 18.07.04.2002 (Desa

		Adirejo), Luas Wilayah Desa $\pm$ 6,09 km² (609, 20 ha), Topograsi atau Kontur Tanah dataran rendah, dan Klasifikasi desa Swasembada. Secara makro-geografis, batas-batas wilayah Kecamatan Pekalongan yang menaungi Desa Adirejo menurut peta spesial BPS adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batanghari, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban dan Sebelah barat berbatasan dengan Metro.
--	--	---

Lampiran 11 Koding

KODING**A. Pedoman Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren**

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/PPP.1FI.1.1

Keterangan koding

W	Wawancara
PPP.1	Pengasuh Pondok Pesantren sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1.1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/PPP.1FI.1.2

Keterangan koding

W	Wawancara
PPP.1	Pengasuh Pondok Pesantren sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1.2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/PPP.1FI.1.3

Keterangan koding

W	Wawancara
PPP.1	Pengasuh Pondok Pesantren sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1.3

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/PPP.1FI.1.4

Keterangan koding

W	Wawancara
PPP.1	Pengasuh Pondok Pesantren sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1.4

5. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/PPP.1FI.1.5

Keterangan koding

W	Wawancara
PPP.1	Pengasuh Pondok Pesantren sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1.5

6. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/PPP.1FI.1.6

Keterangan koding

W	Wawancara
PPP.1	Pengasuh Pondok Pesantren sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1.6

7. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/PPP.1FI.1.7

Keterangan koding

W	Wawancara
PPP.1	Pengasuh Pondok Pesantren sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-1.7

B. Pedoman Wawancara Ustadz/Ustadzah

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/U.2FI.2.1

Keterangan koding

W	Wawancara
U.2	Ustadz/Ustadzah sebagai informan ke-2
FI.2	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-2.1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/U.2FI.2.2

Keterangan koding

W	Wawancara
U.2	Ustadz/Ustadzah sebagai informan ke-2
FI.2	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-2.2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/U.2FI.2.3

Keterangan koding

W	Wawancara
U.2	Ustadz/Ustadzah sebagai informan ke-2
FI.2	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-2.3

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/U.2FI.2.4

Keterangan koding

W	Wawancara
U.2	Ustadz/Ustadzah sebagai informan ke-2
FI.2	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-2.4

C. Pedoman Wawancara Santri

a) Santri Ke-1

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3FI.3.1

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.1

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3FI.3.2

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.2

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3FI.3.3

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.3

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3FI.3.4

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.4

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3FI.3.5

Keterangan coding

W	Wawancara
S.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.5

5. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3FI.3.6

Keterangan coding

W	Wawancara
S.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.6

b) Santri Ke-2

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.2FI.3.1

Keterangan coding

W	Wawancara
S.3.2	Santri sebagai informan ke-3.2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.2FI.3.2

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.3	Santri sebagai informan ke-3.2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.2FI.3.3

Keterangan koding

W	Wawancara
S.4	Santri sebagai informan ke-3.2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.3

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.2FI.3.4

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.2	Santri sebagai informan ke-3.2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.4

5. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.2FI.3.5

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.2	Santri sebagai informan ke-3.2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.5

6. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.2FI.3.6

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.2	Santri sebagai informan ke-3.2
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.6

c) Santri Ke-3

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.3FI.3.1

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.3	Santri sebagai informan ke-3.3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.3FI.3.2

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.3	Santri sebagai informan ke-3.3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.3FI.3.3

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.3	Santri sebagai informan ke-3.3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.3

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.3FI.3.4

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.3	Santri sebagai informan ke-3.3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.4

5. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.3FI.3.5

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.3	Santri sebagai informan ke-3.3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.5

6. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.3FI.3.6

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.3	Santri sebagai informan ke-3.3
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.6

d) Santri Ke-4

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.4FI.3.1

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.4	Santri sebagai informan ke-3.4
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.4FI.3.2

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.4	Santri sebagai informan ke-3.4
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.4FI.3.3

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.4	Santri sebagai informan ke-3.4
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.3

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.4FI.3.4

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.4	Santri sebagai informan ke-3.4
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.4

5. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.4FI.3.5

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.4	Santri sebagai informan ke-3.4
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.5

6. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.4FI.3.6

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.4	Santri sebagai informan ke-3.4
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.6

e) Santri Ke-5

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.5FI.3.1

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.5	Santri sebagai informan ke-3.5
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.5FI.3.2

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.5	Santri sebagai informan ke-3.5
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.2

3. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.5FI.3.3

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.5	Santri sebagai informan ke-3.5
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.3

4. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.5FI.3.4

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.5	Santri sebagai informan ke-3.5
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.4

5. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.5FI.3.5

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.5	Santri sebagai informan ke-3.5
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.5

6. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3.5FI.3.6

Keterangan koding

W	Wawancara
S.3.5	Santri sebagai informan ke-3.5
FI.3	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-3.6

D. Pedoman Wawancara Mudabbir Kamar

1. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/M.4FI.4.1

Keterangan koding

W	Wawancara
M.4	Mudabbir sebagai informan ke-4
FI.4	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-4.1

2. Pada tanggal saya telah menemui Bapak/Ibu untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/M.4FI.4.2

Keterangan koding

W	Wawancara
M.4	Mudabbir sebagai informan ke-4
FI.4	Fokus Pertanyaan Penelitian ke-4.2

Lampiran 12 Hasil Menulis Metode Kitabah



Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an



Wawancara Kepada Santri



Wawancara Kepada Mudabbir Kamar



Wawancara Kepada Pengasuh Pondok dan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Jannah



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Luthfi Sabrina berusia 21 tahun. Dilahirkan di Tulus Rejo pada tanggal 19 Desember 2004 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Yusuf Nurhadi dan Ibu Eny Wahyuningsih. Penulis tinggal di Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Penulis telah menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak di RA Perwanida, kemudian melanjutkan pendidikan di MIN 1 Lampung Timur, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Raudlatul Qur'an Metro, selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Metro, kemudian penulis menjadi salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).